

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS STANDAR PROSES  
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 BAROMBONG  
KABUPATEN GOWA**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**SITTI FATIMA S.**  
NIM. 20100116062

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Fatima S.  
NIM : 20100116062  
Tempat/Tgl. Lahir : Panciro, 18 Oktober 1998  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Gowa/Panciro  
Judul : Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata,  
Penulis,

2020



Sitti Fatima S.  
NIM: 20100116062

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Sitti Fatima S, NIM: 20100116062, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 17 September 2020 M, bertepatan dengan 29 Muharram 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 17 September 2020 M  
29 Muharram 1442 H

### DEWAN PENGUJI: Nomor SK 2258 Tahun 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin, M.Pd. I.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Sitti Mania, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang tiada hentinya penulis haturkan kepada Allah swt., karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa”.

Salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw, karena atas keteladanannya sehingga kita beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan dan dukungan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moral maupun material. Untuk itu, hamba menghaturkan sembah sujud pada-Mu Ya Rabbi, atas karunia-Mu yang telah memberikan kepada hamba orang-orang yang dengan tulus membimbing aktivitasku.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Syamsuddin dan ibunda Pausiah yang telah mencurahkan kasih sayang, doa yang tak pernah terputus sehingga penyusun dapat belajar di kampus. Kepada kakak Firmanyah, Safitri, adik Muh. Fadly Syam dan Muh. Yusuf Syam yang telah memberikan semangat kepada saya dengan senyum dan canda serta seluruh keluarga tercinta.

Sepanjang penyusunan skripsi ini begitu banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, sepantasnyalah saya ucapkan terima kasih yang amat besar kepada semua pihak khususnya kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd., Wakil Rektor III Prof. Dr. Darusalam Syamsuddin, M.Ag., dan Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar terima kasih atas kepemimpinan dan kebijakannya yang telah memberikan banyak kesempatan dan fasilitas kepada kami demi kelancaran dalam proses penyelesaian studi kami.
2. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U., M.Ag. selaku Wakil Dekan I, dan Dr. M Rusdi, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ilyas, M.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
3. H. Syamsuri, SS., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, atas kearifan dan ketulusan serta banyak memberikan arahan dan motivasi akademik.
4. Dr. Saprin, M.Pd.I., dan Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.

5. Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd., dan Dr. Sitti Mania, M.Ag. selaku penguji I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Para dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
7. H. Muh. Ramli, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Barombong dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Ibu Sastrawaty, S.Pd.I., M.Pd.I. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016. Khususnya teman-teman PAI 3-4 yang senantiasa ikut membantu dan memotivasi serta membagi ilmunya dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat di jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya Nur Annisa, Rizqy Mutmainnah Amin, Nur Aisyah, terima kasih atas perjuangan dan kerjasamanya serta bantuannya selama penyusunan skripsi.
10. Kakak-kakak di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Khususnya Silvih Mutiara Sari, S.Pd., Syamsuryani, S.Pd., terima kasih atas bantuannya dan supportnya.
11. Teman-teman PPL MTsN 1 Kota Makassar yang turut serta mendoakan.
12. Teman-teman KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 61 Kecamatan Lilirilau, Desa Tetewatu Kab. Soppeng yang turut serta mendoakan.
13. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya selama penulisan skripsi.

Sekali lagi, terimakasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas segala budi baik yang telah diberikan, semoga Allah swt., Tuhan Semesta Alam, membalas dengan segala kelimpahan dan kebaikan.

Saya sangat menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, saya berharap agar penulisan ini tetap dapat memberikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca.

Samata,  
Penulis,

2020



Sitti Fatima S.

NIM: 20100116062



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv-vii
DAFTAR ISI.....	viii-ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi-xii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang.....	13-20
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	20-22
C. Rumusan Masalah.....	22
D. Tinjauan Pustaka.....	22-30
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	31-32
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	33
A. Kecerdasan Spiritual.....	33-44
B. Standar Proses.....	45-50
C. Kerangka Konseptual .....	51-52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	53
B. Pendekatan Penelitian.....	54
C. Sumber Data .....	54
D. Metode Pengumpulan Data.....	55
E. Instrumen Penelitian .....	56
F. Teknik Analisis Data .....	57
G. Pengujian Keabsahan Data .....	59
BAB IV REALITAS PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS	



STANDAR PROSES PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2	
BAROMBONG KABUPATEN GOWA.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60-70
B. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.....	71
C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.....	72-75
D. Pembentukan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.....	76-85
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan .....	86-87
B. Implikasi Penelitian .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89-91
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	92-123
RIWAYAT HIDUP .....	124

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.....	63
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa .....	67
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa .....	69
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa .....	70



## **ABSTRAK**

**Nama : Sitti Fatima S.**

**Nim : 20100116062**

**Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

**Judul : Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa**

---

Skripsi ini membahas tentang pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis standar proses pada peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, tujuan penelitian ini adalah untuk membuat peserta didik bisa menyadari siapa dirinya serta menambah keyakinan dirinya, bagaimana berusaha memberikan makna akan kehidupannya, kemudian membuat pribadi yang berkewajiban, dan pendirian karakter.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini 1) bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis standar proses pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten gowa. 3) bagaimana cara pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian pada SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Adapun Sumber data dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan Kepala Sekolah. Adapun teknik pengumpulan data dari eksplorasi ini yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini membuktikan maka: (1) Kecerdasan spiritual Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong masih kurang. Berbicara tentang kondisi kecerdasan spiritual peserta didik yang masih kurang, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin, bolos sekolah, sering melanggar peraturan sekolah sehingga sering keluar masuk ruang BK karena selalu melakukan kesalahan di dalam maupun di luar sekolah, sehingga harus ditingkatkan dengan adanya pembinaan dan pembiasaan keagamaan. (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis standar proses sudah diterapkan sejak 2 tahun yang lalu dan berjalan dengan baik. (3) Pembentukan kecerdasan spiritual kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong melalui empat bentuk diantaranya,

pelaksanaan salat dhuha dan zuhur secara berjamaah, pencerahan spiritual (siraman rohani), keteladanan, pembiasaan.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan kualitas bangsa, termasuk di Indonesia. Hingga saat ini, pendidikan telah melekat dan masih dipercaya sebagai media untuk membangun kecerdasan bangsa. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran.<sup>1</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis untuk mencapai tujuan hidup manusia, sebab melalui pendidikan disiapkan manusia-manusia yang diharapkan dapat menata kehidupan ini menjadi lebih bermakna. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang senantiasa mampu mencari jati dirinya, dengan sesama manusia alam sekitar dan Tuhan yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Pentingnya pendidikan ini juga terdapat dalam Q.S. Al-Mujadilah/ 58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2011), h. 9.

<sup>2</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 72.

<sup>3</sup>Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad ke 2*(Bandung: Al-Fabeta, 2005), h. 4.

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Pada dekade terakhir dunia psikologi dan pendidikan dikejutkan oleh berbagai penemuan-penemuan monumental tentang potensi kecerdasan manusia. Pada abad ke dua puluh, kecerdasan intelektual (IQ) sempat menemukan momentumnya sebagai satu-satunya alat untuk “menakar dan mengukur” kecerdasan manusia. Namun, beberapa tahun kemudian Daniel Goleman menemukan penemuan baru sebagai sanggahan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya bisa diukur dengan IQ. Menurut Goleman, ada jenis kecerdasan lain yang lebih penting dari IQ, yaitu EQ (*Emotional Quotient*). Selain IQ dan EQ kita juga harus memiliki SQ atau yang biasa juga disebut kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lain.<sup>2</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai. Tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan

---

<sup>1</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 911.

<sup>2</sup>Baharuddin, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2018), h. 3.

untuk memiliki nilai-nilai sendiri.<sup>3</sup> Kecerdasan spiritual muncul karena adanya perdebatan antara IQ dan EQ, oleh karena itu istilah tersebut muncul sebab IQ dan EQ dipandang hanya menyumbangkan sebagian dari penentu kesuksesan seseorang dalam hidup. Ada faktor lain yang ikut berperan yaitu kecerdasan spiritual yang lebih menekankan pada makna hidup dan bukan hanya terbatas pada penekanan agama saja.<sup>4</sup>

Pada dasarnya setiap manusia hidup pasti mengharapkan kebahagiaan yang sejati, oleh karena itu, merupakan tujuan hidup manusia. Buat apa punya jabatan tinggi bila hidupnya tidak bahagia. Untuk apa banyak kekayaan, tapi tidak bisa merasakan kebahagiaan. Disini manusia itu mempunyai kecerdasan spiritual yang terasah, karena tanpa adanya kecerdasan spiritual, maka manusia tidak akan menemukan makna sejati dalam hidupnya. Sesungguhnya Allah Swt telah menciptakan manusia dibekali dengan kecerdasan spiritual ini sejak dalam kandungan dan kemudian lahirlah manusia ke dunia dengan segala kesempurnaan yang ada padanya. Kecerdasan spiritual ternyata merupakan kecerdasan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan kecerdasan yang lainnya.

Seberapa penting bagi manusia, siapa orang yang tidak ingin cerdas, bukan hanya cerdas akal dan perasaannya saja, tetapi juga cerdas spiritualnya. Dimuka bumi ini tidak ada manusia (sang khalifah Tuhan yang sempurna) yang tidak menginginkan kecerdasan pada dirinya. Sebab, tanpa kecerdasan, maka peradaban dimuka bumi ini tidak akan lebih mengagumkan dari pada peradabannya para binatang melata dan

---

<sup>3</sup>Sunar Dwi P, *Cara Mudah Mengenali dan Memaknai Kepribadian* (Jakarta: Flash Books, 2010), h. 3.

<sup>4</sup>Baharuddin, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2018), h. 4

makhluk-makhluk Tuhan lainnya. Tetapi, dengan kecerdasan, manusia akan mampu membangun dan menata khazanah kekayaan jagat raya ini, sehingga mampu membentuk peradaban alam semesta yang sangat menakjubkan dan tidak akan kalah oleh peradaban makhluk Tuhan apapun, termasuk peradabannya malaikat sekalipun.<sup>5</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kecerdasan spiritual maka bisa disimpulkan maka kecerdasan spiritual adalah keahlian seseorang mengatasi permasalahan serta menaruh makna ibadah atas masing-masing kegiatan yang dikerjakan serta kecerdasan spiritual yakni kecerdasan tertinggi manusia yang menghidupkan intelek emosional serta kepintaran intelektual.

Standar proses merupakan sebuah pedoman, atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna. Oleh karena itu, Permendikbud No 65 Tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Adapun komponen-komponen standar Nasional Pendidikan sebagai berikut:

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan
4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

---

<sup>5</sup>Suyadi, *Quantum Dzikir*(Jogjakarta: DIV A Press, 2008), h. 8.



5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan Pendidikan
8. Standar Penilaian Pendidikan.<sup>6</sup>

Standar proses merupakan variabel yang perlu diperhatikan untuk dapat menghasilkan output yang memiliki kualitas kompetitif, maka dari itu sangat diperlukan terjadinya suatu proses pendidikan atau pembelajaran yang optimal, diperlukan berbagai usaha untuk pembentukan, termasuk dengan melakukan pembelajaran yang berbasis standar proses.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan calon peneliti di SMP Negeri 2 Barmbong Kabupaten Gowa pada bulan April 2019 oleh guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik. Maka selama ini masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang kecerdasan spiritualnya. Berbicara tentang kondisi kecerdasan spiritual peserta didik yang masih kurang, kondisi ini lantaran sebab lagi ada beberapa peserta didik yang sedikit disiplin, absen sekolah, sering menyalahi aturan di sekolah sehingga selalu keluar masuk di ruang Bimbingan Konseling karena selalu melakukan kesalahan di dalam sekolah begitupun di luar sekolah, mengenai agama Islam masih kurang, lebih-lebih ketika seraya mendapati lingkungan keluarga yang mayoritas berkedudukan ke bawah sampai-sampai peserta didik minim mempunyai kualitas yang berkarakter Islami akibat minimnya pengawasan pada keluarga peserta didik. Namun pendidik telah berusaha membentuk kecerdasan spiritual peserta didik melalui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses.

---

<sup>6</sup>Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 141-142

Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses pada sekolah SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

- a. Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa mempunyai dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus serta Rencana Program Pembelajaran sejak awal tahun pembelajaran. Adapun dokumen-dokumen tersebut tidak disusun oleh guru secara mandiri, akan tetapi dibuat oleh pengurus kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI) tingkat kabupaten. Mereka mengambil dokumen tersebut supaya terstandar ditingkat kabupaten. Kedua dokumen tersebut sudah disahkan oleh bapak kepala sekolah supaya menjadi dokumen yang sah untuk bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Isi dokumen silabus serta Rencana Program Pembelajaran pendidikan agama Islam memenuhi kriteria dalam penyusunannya. Adapun pedoman yang digunakan dalam menyusun dokumen-dokumen tersebut ialah kurikulum 2013 serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di beberapa sekolah.

2. Perencanaan Pembelajaran

- a. Jumlah peserta didik untuk setiap rombongan belajar bervariasi untuk setiap kelas. Ada yang berjumlah 40 orang dan ada 39 orang. Sekolah yang berstandar berdasarkan jumlah peserta didiknya. Jumlah tersebut standar karena sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses.

- b. Ketersediaan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap kelas dalam setiap kelasnya itu sama. Hal Ini menunjukkan bahwa jumlah bukunya berbanding jumlah peserta didik, terdapat juga jumlah buku yang melebihi jumlah peserta didik dalam kelasnya. Keadaan demikian itu menunjukkan standar. Mengingat dalam standar proses dinyatakan setiap peserta didik memegang satu buku.
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Barombong secara umum sudah mengikuti pedoman. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Para guru pada kegiatan awal sudah melakukan pengkondisian terhadap peserta didik secara fisik maupun psikis, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. Pada kegiatan inti para guru telah melibatkan peserta didik supaya berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Semestinya dalam pembelajaran guru lebih baiknya menggunakan beragam-beragam metode pembelajaran. Adapun dalam penggunaan sumber belajar juga belum beragam. Masih ada guru yang hanya menggunakan satu sumber belajar. Alat peraga pembelajaran yang dimiliki oleh setiap kelas juga berbeda-beda. Selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat kreatifitas para guru. Pada kegiatan penutup guru melaksanakan menyimpulkan, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut serta menyampaikan pembelajaran terhadap materi pembelajaran yang akan datang.

Berlandaskan penjelasan di atas, penulis terdorong untuk membahas lebih jauh mengenai kecerdasan spiritual dengan mengangkat judul “Pembentukan

Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa”.

**B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Adapun fokus penelitian ini adalah proses pembentukan dan pembiasaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

**Tabel 1.1: Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian**

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses	1. Kecerdasan Spiritual ialah kecerdasan guna menaruh perilaku serta hidup pada makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan guna menilai bahwa perbuatan atau jalan hidup seseorang makin berguna bila dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual berasal atas batin dan jiwa yang menjadi serpihan terdalam dari diri manusia yang mendorong anggapan serta usaha. Ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah bersikap fleksibel, mampu menghadapi penderitaan, mampu menghadapi rasa takut, serta enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

	<p>2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses merupakan pelaksanaan aktivitas-aktivitas maupun usaha-usaha yang dilakukan guna melakukan semua rencangan dan tujuan yang sudah diformulasikan serta telah dipastikan bersama-sama melengkapi semua kebutuhan alat-alat yang dibutuhkan, barang siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya mulai dari bagaimana cara yang harus dilakukan, suatu proses rangkaian aktivitas tindak lanjut sesudah rancangan atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun oprasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guru untuk mendapatkan sasaran dari program yang sudah ditentukan di awal. Oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan materi, strategi, metode, pendekatan yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama islam.</p> <p>3. Pembentukan kecerdasan spiritual yang dimaksud dari penelitian ini ialah prosedur yang</p>
--	--

		<p>dilaksanakan guru guna menjadikan peserta didik bisa menyadari siapa dirinya, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap kehidupannya, menambah keyakinan dirinya, menjadikannya pribadi yang berkewajiban, serta membentuk karakter pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses serta melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah.</p>
--	--	---

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana cara pembentukan kecerdasan spiritual Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?

### ***D. Tinjauan Pustaka***

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa penelitian yang berasal dari tulisan-tulisan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema pada skripsi ini. Tulisan-tulisan tersebut antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Umi Latifah jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Agama Islam Raden Intan Lampung 2017

yang berjudul “Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Adapun tujuan dari ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi konsep standar proses pendidikan agama Islam oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kecamatan Ketapang. Fokus pada penelitian ini adalah menjawab pertanyaan tentang: (1) Bagaimana Guru Agama Islam menyiapkan dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP), (2) Bagaimana Guru Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, (3) Bagaimana Kendala implementasi standar proses pendidikan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Rancangan yang digunakan adalah studi kasus dengan setting penelitian dilakukan pada lima sekolah di kecamatan Ketapang kabupaten lampung selatan. Dengan informan kunci yaitu Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, kemudian informan lain adalah kepala sekolah, dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data peneliti memperoleh temuan sebagai berikut: (1) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki dokumen Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pengurus Kelompok Kerja Guru Agama Islam (KKGPAI) tingkat Kabupaten Semarang. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tidak sepenuhnya berstandar. Mulai dari jumlah peserta didik, buku pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan aturan yang ada. Guru Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian telah melakukan kegiatan pembukaan, inti, dan

penutup. Penerapan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran sebagian belum beragam. Selain itu dalam interaksi antar peserta didik dengan guru juga masih ada yang belum maksimal. (3) Kendala yang ada jumlah peserta didik usia sekolah dasar di beberapa sekolah belum standar disebabkan jumlah anak usia sekolah dasar memang sedikit. Buku pendidikan agama Islam untuk peserta didik di beberapa sekolah belum sepenuhnya tercukupi sesuai dengan jumlah peserta didik, akibat dari kurangnya manajemen inventarisasi buku dan koordinasi antar warga sekolah.<sup>7</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah objeknya, skripsi yang disusun oleh Umi Latifah di SDN Kecamatan Ketapang sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah jenis penelitian yang digunakan, teori, dan topik yang tidak jauh berbeda yaitu tentang Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi yang disusun oleh Sholeh Indrawan jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2014 yang berjudul “Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi standar proses kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian hasil

---

<sup>7</sup>Umi Latifah, Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan: 2017, *Tesis*: Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Agama Islam Raden Intan Lampung.



pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah guru produktif Jurusan Teknik Kendaraan ringan SMK Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 10 (sepuluh) orang dan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 96 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas instrument dilakukan melalui penilaian para ahli (Expert Judgement) dan analisis butir instrument menggunakan korelasi Product Moment dari Kari pearson. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk dalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor: 74, 4). Hasil tersebut menunjukkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan proses pembelajaran menurut guru termasuk kedalam kategori sangat baik rerata pencapai skor: 200, 2), sedangkan, menurut siswa termasuk kedalam kategori sangat baik (rerata pencapaian skor: 125, 77), sementara menurut hasil observasi termasuk kedalam kategori baik (rerata pencapaian skor: 142). Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum 2013. (3) Pelaksanaan hasil penilaian pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik (rerata mencapai skor: 90.5). Hasil tersebut menunjukkan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Sholeh Indrawan, Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Sedayu: 2014, *Skripsi*: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah objek, skripsi yang disusun oleh Sholeh Indrawan di SMK Negeri 1 Sedayu sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Kemudian jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang sekarang kualitatif. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah teori yang digunakan dan topiknya memiliki kesamaan yang tidak jauh berbeda yaitu tentang Standar Proses.

3. Skripsi yang disusun oleh Mirawati Mahasiswi Ma'had al- Jami'ah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin 2016 yang berjudul "Dinamika Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Beragama Pada Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika pembentukan kecerdasan spiritual beragama pada mahasiswi Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (spesifik) dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dinamika proses pembentukan kecerdasan spiritual beragama dari sudut pandang keagamaan mengalami peningkatan, seperti shalat Dhuha, Tahajjud, tadarrus, serta kedisiplinan subjek menjadi lebih baik, lebih menjaga ucapan, dan berakhlak penampilan mereka yang lebih syar'i sehingga menuntut mereka untuk memperbaiki perilakunya. Sedangkan dari sudut pandang etika sosial,

rata-rata dari subjek bisa tenang dalam menghadapi masalah, bisa lebih sabar, dan tidak lagi berkeluh kesah serta berdo'a kepada Allah.<sup>9</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah objek, skripsi yang disusun oleh Mirawati di IAIN Antasari Banjarmasin sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah jenis penelitiannya dengan jenis kualitatif dan topiknya yang tidak jauh berbeda yaitu tentang Pembentukan Kecerdasan Spiritual.

4. Skripsi yang disusun oleh Nur Azizah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 yang berjudul “Upaya Madrasah Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) upaya madrasah dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta, 2) efektifitas program dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta, dan 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan lebih dahulu menfokuskan pada data yang penting kemudian disajikan dalam teks yang

---

<sup>9</sup>Mirawati, *Dinamika Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Beragama Pada Mahasiswi Al-Jaami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*: 2016, *Skripsi*: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

bersifat deskriptif-analitik, dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) upaya madrasah dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta dilaksanakan melalui beberapa program, diantaranya: shalat dhuha berjamaah, membaca bacaan-bacaan shalat, tadarrus bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, membaca asma'ul husna, mujahadah dan simaan al-Qur'an, guru mengucapkan salam ketika bertemu siswa, perawatan *green house*, kegiatan jum'at bersih, dan pesantren ramadhan. 2) program madrasah yang diadakan oleh MIN Jejeran "sangat efektif", hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yaitu  $P = 80,375\%$ . 3) faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta antara lain: mayoritas siswa yang berasal dari keluarga santri dan bertempat tinggal di lingkungan yang islami, fasilitas madrasah yang memadai, dukungan dari pihak komite madrasah, kepala madrasah, semua guru dan wali siswa, antusias dari para siswa dalam mengikuti program madrasah, dan terdapat kata-kata motivasi untuk selalu berakhlak baik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: pihak madrasah tidak bisa memantau kegiatan siswa sehari-hari selama di rumah dan apakah wali siswa sudah memantau dengan baik atau belum terhadap kecerdasan spiritual siswa di rumah, asumsi yang salah dari sebagian pihak wali siswa, bahwa wali siswa menyerahkan sepenuhnya kepada madrasah untuk membina kecerdasan spiritual anak-anaknya, dan lingkungan bermain siswa yang tidak mendukung ketika berada di luar madrasah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Nur Azizah, Upaya Madrasah Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di MIN

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah objeknya, skripsi yang disusun oleh Nur Azizah di MIN jejeran Pleret Bantul Yogyakarta sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Sitti Fatima S di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian materi yang digunakan tentang Kecerdasan Spiritual.

5. Skripsi yang disusun oleh Jusi Aldeska jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung Bandar Lampung 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Pada Materi Fisika Kelas X Di SMA Yadika Natar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Standar Proses kurikulum 2013 serta kendala yang dihadapi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Fisika kelas X di SMA Yudika Natar. Desain penelitian ini yang digunakan yaitu desain deskriptif sederhana. Penelitian dilakukan di kelas X SMA Yadika Natar pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menganalisis RPP yang telah disusun oleh guru dan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat adanya aspek pendekatan saintifik yang menjadi penekanan pada kurikulum

2013. Pelaksanaan pembelajaran di kelas X SMA Yadika Natar, guru telah memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter siswa. Namun, pada kegiatan pendahuluan guru masih kurang memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga masih terdapat siswa yang tidak termotivasi saat belajar. Guru Fisika kelas X SMA Yadika Natar mengalami kendala dalam merancang RPP, yaitu pada proses penyusunannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal ini dikarenakan format RPP pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan RPP pada KTSP. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru masih mengalami kesulitan dalam mengatur ketertiban kelas.<sup>11</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah objeknya, skripsi yang disusun oleh Jusi Aldeska di SMA Yadika Natar sedangkan penelitian yang sekarang di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu dari jenis penelitiannya itu deskriptif kualitatif, kemudian metodenya, teorinya yaitu tentang Standar Proses.

Berdasarkan keaslian penelitian yang telah disebutkan diatas meliputi keaslian subjek penelitian, tema dan variabelnya, penelitian ini belum pernah menemui penelitian yang meneliti tentang pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian asli.

---

<sup>11</sup>Jusi Aldeksa, Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Pada Materi Fisika Kelas X SMA Yadika Natar: 2018,*Skripsi*: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.

## ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

### ***1. Tujuan Penelitian***

Berlandaskan dari rumusan persoalan diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis standar proses pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.
- c. Mengetahui cara pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

### ***2. Manfaat Penelitian***

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut:

#### ***a. Manfaat teoretis***

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses.

#### ***b. Manfaat Praktis***

Manfaat praktis penelitian ini sasarannya terbagi menjadi:

##### ***1) Peserta didik***

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan

berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

## 2) Guru

Bagi guru bidang studi khususnya Pendidikan Agama Islam dapat membentuk kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses diharapkan membantu dan memudahkan guru menyampaikan materi dan memudahkan pemberian latihan kerja tugas oleh guru.

## 3) Sekolah

Diharapkan bagi sekolah dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan untuk membentuk kecerdasan spiritual dan kualitas pendidikan pada umumnya.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Kecerdasan Spiritual

##### 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berpikir dan mengerti.<sup>1</sup> Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berarti roh, jiwa, semangat. Kata spirit sendiri berasal dari kata latin yaitu spritus yang berarti luas atau dalam (*breath*), keteguhan hati atau keyakinan (*courage*), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata lain spiritualis yang berarti “*of the spirit*” (kerohanian).<sup>2</sup> Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-hijr (15: 29)

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

”Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 186.

<sup>2</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 264.

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 263.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah al-Muzammil (73: 1-8)

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمْ إِلَى اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾ وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak). sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan”.<sup>1</sup>

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas serta kaya, kecerdasan guna menilai bahwa kehidupan seseorang lebih berarti ketika di bandingkan dengan yang lain.<sup>2</sup>

Konsep yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian yaitu bahwa makna kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanief*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*), serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 448.

<sup>2</sup>Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), h. 4.

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 242.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum (30: 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

”Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>4</sup>.

Maksudnya ciptaan Allah yaitu manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yaitu kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai bahwa kecerdasan yang paling tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang guna bisa memberikan makna segala sesuatu serta merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.

## 2. Ciri-ciri Orang Yang memiliki Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, bukan hanya dihadapi dengan rasional serta emosional saja, tapi iak akan menghubungkan antara makna secara spiritual supaya langkah-langkahnya lebih matang serta bermakna dalam kehidupan.

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 407.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall<sup>5</sup>, setidaknya ada sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

a. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dinilai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Orang yang fleksibel semacam ini lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi.

b. Tingkat Kesaadaran Tinggi.

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi.

c. Kemampuan Menghadapi Penderitaan.

Manusia apabila dihadapkan dengan penderitaan, akan mengeluh, kesal, marah dan bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik.

d. Kemampuan Menghadapi Rasa Takut

Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan bahkan berkepanjangan. Padahal yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Takut menghadapi kemiskinan misalnya, bila berlebihan rasa takut itu bisa membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai.

---

<sup>5</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan 2001), h. 14

e. Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai.

Ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai inilah hal yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang.

Visi dan nilai dari seseorang bisa jadi disandarkan kepada keyakina Tuhan, atau bisa juga berangkat dari visi dan nilai yang diyakininya berangkat dari pengalaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupnya terarah, tidak goyah ketika menghadapi cobaan, dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

f. Enggan Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia bisa berpikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal. Inilah yang sering disebut dalam ilmu manajemen sebagai langkah yang efektif.

g. Kecenderungan untuk Melihat Keterkaitan antara Berbagai Hal

Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan dalam berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan ini menghasilkan kebaikan, sangat perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam masalah.

Akan tetapi, tidak semua orang mempunyai kecenderungan untuk melihat keterkaitan berbagai hal dari sebuah kejadian yang sedang dihadapinya. Hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang mampu melakukannya.

h. Cenderung bertanya “Mengapa” atau “bagaimana jika”

Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah tanda bagi orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi.

i. Pemimpin yang Penuh Pengabdian dan Bertanggung Jawab

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi pasti bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Dari pendapat ahli di atas ada sembilan ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu orang tersebut memiliki sifat fleksibel, mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, kemampuan menghadapi rasa takut, hidupnya berkualitas, enggan menyebabkan kerugian, melihat keterkaitan dengan berbagai hal, cenderung bertanya mengapa atau bagaimana jika, serta mempunyai rasa penuh tanggung jawab.

### 3. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Pemikiran ialah perbuatan karakter seseorang. Waras pemikiran berarti sehat pula karakter yang dimiliki seseorang. Cara terbuka belakangan ini beberapa psikologi telah sadar akan seberapa pentingnya memasukkan aspek agama dalam kecerdasan spiritual. Kami pun sangat memberikan syarat betapa peranan penting yang dilaksanakan iman dalam memberikan ketenangan dalam jiwa. Adapun indikator mengenai jiwa yang sehat antara lain:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Akmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (jpgjakarta: Kata Hati, 2010), h. 32-53.

<sup>7</sup>M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Pengantar Agus Ginanjar Agustian (Bandung: Hikmah, 2006), h. 4.

a. Aspek ruhaniyah

Aspek ruhaniyah ialah aspek yang berkaitan dengan jiwa seseorang ataupun hati nurani. Mengaplikasikan rukun Iman, selalu merasa dekat dengan Allah Swt, kebutuhan terpenuhi oleh sesuatu yang halal, selalu berdzikir kepada Allah swt seperti melaksanakan perintah Allah dengan beribadah. Sungguh melaksanakan ibadah yang diwajibkan Allah seperti shalat, haji, zakat, dapat mensucikan jiwa dan memberikan ketenangan jiwa serta menyiapkannya guna menerima pancaran cahaya Allah Swt. Betul-betul ibadah ialah praktik bagaimana manusia bisa memberi kebebasan diri dengan Allah swt serta membuatnya menghasilkan cinta dan ridho Allah swt.

b. Aspek jiwa

Aspek jiwa yang dimaksud adalah terbuka kepada manusia, jangan iri hati, dendam, dan cemburu, memperoleh kepribadian, bisa menangani kepatahan hati, kesedihan, bisa menangani perasaan khawatir, menjauhkan diri dari hal-hal yang menyakiti jiwa, ibarat (sombong, berbangga diri, kikir, pemalas, pesimisme) serta memegang ajaran syariat, memiliki keteraturan emosi, pemaaf, bersikap langsung, menerima kenyataan hidup, bisa memahami dan mengendalikan diri, selalu simpel, mengesankan, kepercayaan diri. Roh ialah sebetuk prasarana pendukung yang diciptakan Allah swt pada diri manusia agar bisa mempunyai potensi yang dibutuhkan dalam membangun karakter-karakter yang bersifat dinamis.

c. Aspek biologis

Aspek biologis ialah yang berhubungan pada kesehatan seseorang. Terlepas pada keburukan, tidak rusak, membentuk rencana jelas akan fisik, merawat kesembuhan diri, bukan meyangsarakan fisik melainkan batas kemampuannya.<sup>8</sup>

d. Aspek Sosial

Aspek sosial ialah yang bersangkutan pada jalinan antara sesama manusia. Mencintai dan menyayangi kedua orang tua, mencintai pendamping hidup, mencintai anak, membantu orang yang membutuhkan bantuan, amanah dalam memimpin, percaya diri mengungkapkan kebenaran, menjauhi hal-hal yang menyakiti orang lain, mencintai pekerjaan, mempunyai tanggung jawab sosial.

Manusia adalah makhluk yang bersifat sosial. Manusia berjiwa pada masyarakat yang personalnya diikat sama kekerabatan yang beragam kemasyarakatan, perniagaan dan lain-lain. Semenjak hadir, sendiri anak hidup pada kondisi yang keluarganya diikat oleh perasaan cinta, kasih sayang, jujur, loyal, ikhlas, dan ia mengharapkan kegembiraan di celah mereka, begitu juga oleh anak sering mengharapkan cinta kepada orang tuanya serta anggota keluarganya, diapun mengharapkan kasih cinta, kasih sayang serta perhatian kepada mereka.

Berdasarkan Hendricks dalam Kadim Masaong mengutarakan karakter peserta didik yang mempunyai keceerdasan spiritual yakni:

- 1) Mampu menerima kritik
- 2) Terbuka
- 3) Mengenal diri sendiri dengan baik

---

<sup>8</sup>M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ Sunah Nabi*, Pengantar Ary Ginanjar Agustian, (Bandung: Hikmah 2006), h. 5.



- 4) Mempunyai integritas keimanan (fitrah)
- 5) Mampu menghormati orang lain dengan baik (toleran)
- 6) Terinspirasi oleh visi
- 7) Rendah hati
- 8) Mempunyai spiritualitas yang kokoh
- 9) Senantiasa mengupayakan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan sejumlah bagian-bagian pada kecerdasan spiritual di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai kecerdasan spiritual itu bisa dilihat dari segi bagaimana ia menghargai orang lain, bebas, tawaduk, sabar atau bagaimana ia bisa memaknai kehidupannya dengan berlandaskan pada agamanya dan tidak melampaui batasan yang telah ditetapkan dan tingkat rasa keingintahuannya yang tinggi kepada hal-hal yang belum dia pahami dan di mengerti.

Dengan demikian untuk menerapkan proses pembentukan kecerdasan spiritual perlu adanya pendidikan agama yang memungkinkan membangkitkan *God Spot* (Titik Tuhan) sebagai kecerdasan yang memfungsikan antara kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan emosional (EQ), untuk dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah dengan baik dan seimbang antara kecerdasan yang satu dengan yang lain untuk mengembangkan motivasi belajar.

Membentuk kecerdasan spiritual peserta didik dalam waktu tiga tahun selama mengikuti pendidikan di SMP Negeri 2 Barombong, membutuhkan seperangkat instrumen baik aspek kebijakan-kebijakan berupa peraturan atau ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh semua yang terlibat dalam proses pembelajaran atau

---

<sup>9</sup>Kadim Masaong, *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence* (Jurnal: 2012), h.5.

pendidikan pada lembaga tersebut, dan juga implementasi kebijakan yang menjadi substansi proses model pembentukan kedua unsur kecerdasan tersebut.

Secara empirik pembentukan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMP Negeri 2 Barombong terdapat beberapa aspek yang dilakukan yaitu:

a. Penguatan keterlibatan orang tua atau wali

Keterlibatan orang tua terhadap pembentukan dan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik memiliki peran penting sebagai faktor yang dominan dalam mendorong keberhasilan peserta didik untuk meraih prestasi belajar sebagaimana yang diinginkan oleh sekolah dan orang tua.

b. Mengaji al-Qur'an dan Belajar Menerjemahkan

Program mengaji al-Qur'an dan belajar menerjemahkan merupakan muatan Khusus kelembagaan dan menjadi target dalam penentuan keberhasilan belajar peserta didik selama mengikuti pendidikan di SMP Negeri 2 Barombong.

Bagi umat Islam al-Qur'an merupakan imam yang harus diikuti, ia adalah pedoman hidup yang pertamanya, dan al-Hadist yang keduanya, anak-anak dalam al-Qur'an direspon mendengarkan bacana-bacaan al-Qur'an agar ia terbina dan terlatih pada kondisi dan suasana keislaman atau bersifat qur'ani, menumbuhkan kecintaan kepada materi al-Qur'an dan al-Hadist setelah menjadi anak yang tumbuh dan berkembang (masa anak-anak, remaja sampai dewasa) nanti.<sup>10</sup>

c. Salat Berjamaah Zuhur dan Ashar di Sekolah

Pelaksanaan kegiatan salat wajib berjamaah di sekolah, khususnya salat zuhur dan ashar, merupakan rangkaian aktifitas pendidikan dan pembelajaran yang menyangkut amalan ubudiyah. Melaksanakan amalan ibadah makhdhoah seperti salat

---

<sup>10</sup>Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 71.

perlu pembiasaan yang dipaksa penuh perhatian dan kedisiplinan terhadap peserta didik oleh guru-guru pendamping kelas masing-masing.<sup>11</sup>

d. Salat Dhuha pada saat istirahat

Program salat sunnah adalah program kegiatan pembinaan siswa yang ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Barombong.

e. Doa bersama pada saat mengawali dan mengakhiri setiap pergantian jam pelajaran

Pelajaran penting bagi individu untuk membentuk kecerdasan spiritual adalah melakukan kebiasaan berdo'a sebelum mengerjakan sesuatu yang menyangkut kebutuhan hidupnya.<sup>12</sup>

f. Membiasakan menjadi nara sumber pada kultum saat salat berjamaah

Setiap selesai salat berjamaah SMP Negeri 2 Barombong menerapkan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum), dan yang menjadi nara sumber atau pembicara adalah siswa-siswi kelas VIII secara bergantian.

g. Pembinaan dan pengendalian kedisiplinan siswa

Orang tua atau wali peserta didik memiliki harapan yang sangat besar terhadap lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Barombong agar mampu mewujudkan cita-cita orang tua, agar putra-putrinya berhasil mengikuti aktifitas pembelajaran di sekolah.

Proses pembentukan kecerdasan spiritual atau ruhaniah yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang bersifat ruhani yang dapat menyentuh nilai-nilai

---

<sup>11</sup>M. Sanusi, *Kedahsyatan Shalat Bagi Kesehatan Manusia* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 6-7.

<sup>12</sup>Trisantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 93.

yang membisikkan hati nurani dengan tunduk kepada nilai-nilai ilahiah. Salah satu sarana yang dapat membentuk kecerdasan spiritual itu dengan memasuki organisasi keagamaan seperti Rohis (Rohani Islam).

#### **4. Faktor-faktor yang Menghambat Kecerdasan Spiritual**

Ada tiga factor yang dapat membuat seseorang terhambat kecerdasan spiritualnya.

- a. Karena yang bersangkutan tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sama sekali.
- b. Telah mengembangkan beberapa bagian namun tidak professional atau dengan cara yang salah (destruktif).
- c. Adanya pertentangan atau buruknya hubungan antara bagian dengan bagian.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari tiga factor di atas, peneliti memberi kesimpulan bahwa factor yang menghambat kecerdasan spiritual untuk berkembang pada dasarnya tumbuh dari diri pribadi. Jika seseorang ingin menumbuhkan kecerdasan spiritualnya, maka kita harus berusaha serta melakukan dengan cara-cara yang sistematis dan dilakukan dengan terus-menerus. Oleh karena itu, maka tidak menutup kemungkinan kecerdasan spiritual akan tumbuh serta berkembang dengan baik.

---

<sup>13</sup>Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Media Grafika, 2003), h. 47.

## **B. Standar Proses**

### **1. Pengertian Standar Proses**

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berarti dalam standar proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan.<sup>14</sup>

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan berdasarkan permendiknas nomor 41 tahun 2007 merupakan salah satu acuan utama bagi satuan pendidikan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pemberlakuan standar proses pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.<sup>15</sup>

Pembaruan sistem pendidikan nasional telah menetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang

---

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 49

<sup>15</sup>Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2015), h. 166

berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>16</sup>

Implementasi kebijakan standar proses dituangkan dalam komponen-komponen pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan sebagai berikut:

## **2. Ruang Lingkup Standar Proses**

Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- a. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
- b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- c. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram

---

<sup>16</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 71-72.

dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

d. Pengawasan proses

e. Pemantauan

a. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antarlain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan perekaman, wawancara dan dokumentasi.

f. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

g. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervise dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

h. Tindak lanjut.

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampau standar; dan
- 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ridwan Abdullah Sani Dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 83.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa telah menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Metode-metode yang diterapkan diharapkan akan mampu mempersiapkan peserta didik yang dapat menumbuhkan kehidupan religious dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini dipandang sekolah Islam yang sarat akan nilai-nilai moral. Melihat realita yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses.

### **3. Urgensi Standar Proses Pendidikan**

Pendidikan di Indonesia sangat bersifat tesktual disebabkan kesalahan dalam menyikapi ilmu pengetahuan yang hanya berorientasi pada buku. Selain itu, menyebutkan gejala umum terkait pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran yang ada anak kurang didorong untuk secara kreatif mengembangkan kemampuan berpikir, proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan untuk menghafal informasi, anak dipaksa untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu yang kemudian menghubungkannya dengan realitas sehari-hari, akibatnya mereka kaya secara teoritis tetapi miskin aplikasi.<sup>18</sup>

Sebagai contoh mata pelajaran bahasa, tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi. Selain itu, anak hafal bagaimana

---

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 1



struktur pembuatan karya tulis tapi ketika harus menulis ia bingung harus dari mana memulai, dan lain sebagainya.

Jadi, proses pembelajaran yang ada dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru tanpa mengindahkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidaklah sesuai dengan latar belakang pendidikan serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Oleh karena itulah melalui standar proses ini setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajarannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

#### **4. Implementasi Kebijakan Standar Proses**

Implementasi kebijakan standar proses dituangkan dalam komponen-komponen pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

##### **b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik lagi. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik

faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portopolio, dan penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Dalam penilaian pembelajaran, terdapat dua fungsi utama penilaian yang perlu diwujudkan, pertama, mengetahui tingkat efektivitas program dalam mencapai

tujuan-tujuannya. Kedua, mengidentifikasi bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki.<sup>19</sup>

#### d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berskala dan berkelanjutan.<sup>20</sup>

### C. Kerangka Konseptual

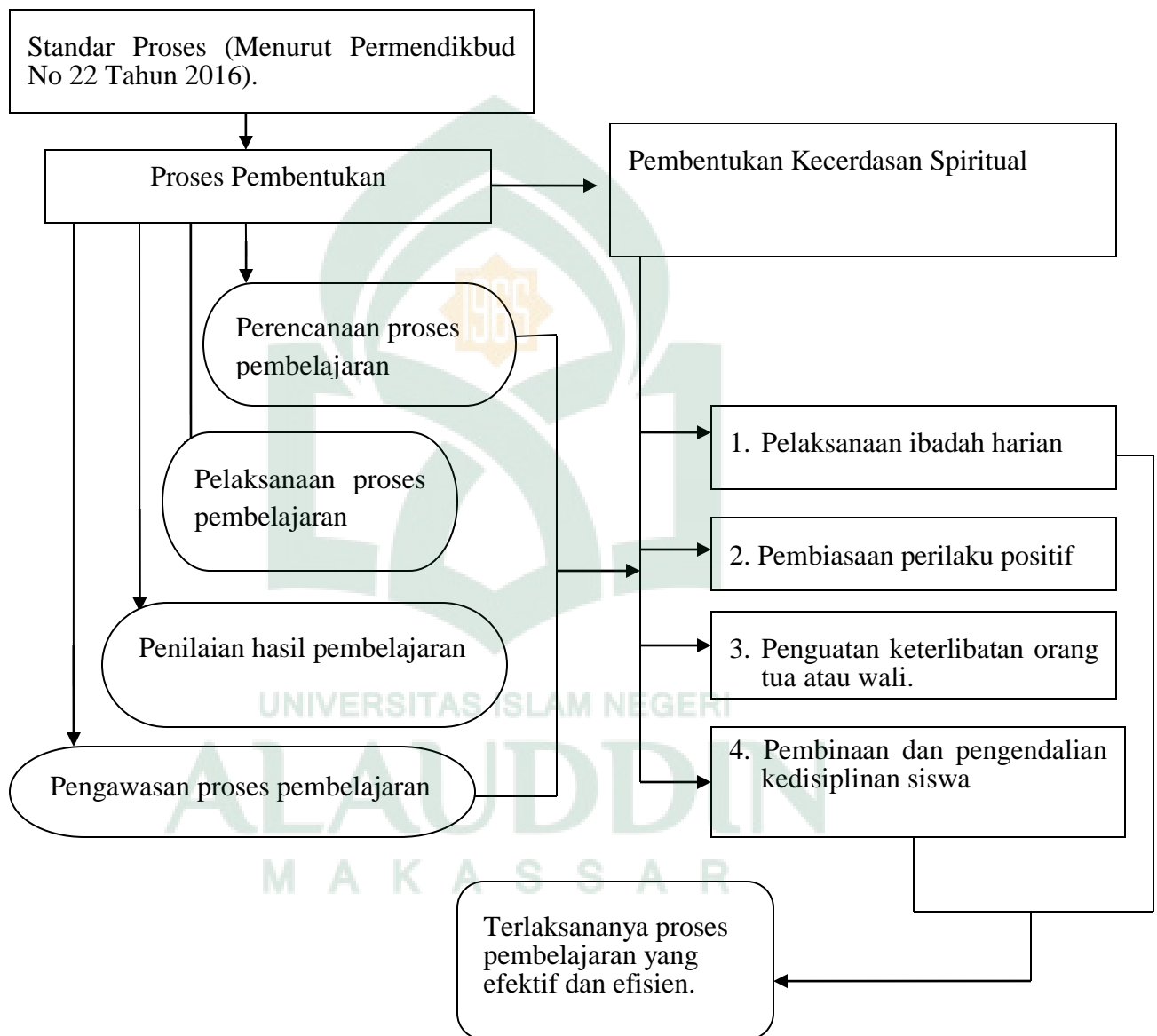
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Barmbong Kabupaten Gowa pada bulan April 2019 oleh guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik. Maka selama ini masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang kecerdasan spiritualnya. Berbicara tentang kondisi kecerdasan spiritual peserta didik yang masih kurang, kondisi ini lantaran sebab lagi ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin, bolos sekolah, sering melanggar peraturan sekolah sehingga sering keluar masuk ruang BK karena selalu melakukan kesalahan di dalam maupun di luar sekolah, mengenai agama Islam masih kurang, lebih-lebih ketika seraya mendapati lingkungan keluarga yang mayoritas berkedudukan ke bawah sampai-sampai peserta didik minim mempunyai kualitas yang berkarakter Islami akibat minimnya pengawasan pada keluarga peserta. Penggunaan pembelajaran berbasis Standar Proses ini yang di dalamnya mencakup tentang Perencanaan Proses Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Pembelajaran dan Pengawasan Proses Pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses diharapkan guru mampu mengembangkan silabus dan menyusun RPP sebelum mengajar agar berjalan dengan efektif dan efisien

---

<sup>19</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 132.

<sup>20</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 82.

agar kecerdasan spiritual peserta didik bisa dibentuk. Alur tersebut digambarkan pada gambar berikut:



**Gambar 1.2 Bagan Kerangka Konseptual**

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini, penulis memakai penelitian naturalistik metode penelitian ini sering disebut dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

###### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Barombong yang terletak di Jln. Poros Kanjilo No. 11 Kec. Barombong Kabupaten Gowa, peneliti memilih sekolah tersebut karena tertarik dengan kualitas peserta didik anak usia SMP yang berbeda dengan anak seusianya di zaman sekarang ini yang memiliki nilai spiritualitas atau akhlak yang mulia dan pengetahuan intelektual yang cukup baik, faktanya peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong memiliki sikap sopan santun yang baik ketika bertemu dengan guru atau melewati gurunya peserta didik tidak pernah lupa dengan mengucapkan salam, senyum, sapa, begitu juga dengan interaksi sesama peserta didik yang baik mereka saling menghormati.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi R & D* (Bandung, Alfabeta 2017), h. 8.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari pendekatan penelitian yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Sebagai lawannya adalah eksperimen.<sup>2</sup>

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer adalah yang diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan yaitu guru terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa dan adapun informan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan Siswa SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh dari informan tetapi melalui penelusuran berupa data dokumen, profil sekolah, serta unsur penunjang lainnya untuk melengkapi data primer di atas.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 8.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.<sup>3</sup>

Data yang dihimpun dengan teknik observasi adalah situasi umum sekolah yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana sekolah serta proses belajar mengajar. Dalam hal ini, peneliti berkedudukan sebagai *non-participant observer*, yakni peneliti tidak turun aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian.

##### **2. Wawancara**

Menurut Estenberg yang dikutip dalam buku Sugiyono bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>4</sup>

Metode ini digunakan untuk mengadakan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, Guru Pendidikan Agama Islam, Staf Tata Usaha, Siswa serta beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait, Pembentukan

---

<sup>3</sup>Sitti Mania, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Makassar:Alauddin University Press, 2012), h. 187-188.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 231.

Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi hal-hal yang dapat mendukung serta melengkapi data-data yang terkait dengan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.<sup>5</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang sekolah dan struktur organisasi atau data kepengurusan SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>6</sup> Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Jenis Penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk mengukur kecerdasan spiritual dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis standar proses. Adapun cara untuk jawaban alat ukur tersebut peneliti memberikan dengan menggunakan

---

<sup>5</sup>Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 83.

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 219.



skala pengukuran likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pemahaman seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>7</sup>

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah alat yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan, yakni untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. Adapun pedoman observasi yang digunakan yaitu lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indra atau melalui pengamatan.

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu alat yang dibuat dalam mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada para responden yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun ke lapangan penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penyusun akan melakukan wawancara dengan guru dan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

#### 3. Format Dokumentasi

Dokumentasi ini membantu peneliti dari hasil observasi dan wawancara dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

### **F. Teknik Analisis Data**

Jadi, untuk melaksanakan analisis data dalam penelitian ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 148.

### 1. Reduksi Data

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai Pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari kecerdasan spiritual peserta didik sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah diingat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan “Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini dilakukan, penarikan kesimpulan menggunakan teknik analisis data non-statistik dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.



**BAB IV**

**REALITAS PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS**

**STANDAR PROSES PADA PESERTA DIDIK DI SMP**

**NEGERI 2 BAROMBONG KABUPATEN GOWA**

**A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa**

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa termasuk satu di antara SMP tingkat lanjutan di Kabupaten Gowa yang berakreditasi (+B). SMP Negeri 2 Barombong ini berdiri pada tahun 2007, sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan ini terletak di jalan poros kanjilo No 11.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa juga mempunyai beberapa fasilitas sarana pendidikan seperti fasilitas olahraga, fasilitas ibadah dan Laboratorium dan sarana pengampu lainnya.<sup>1</sup>

1. Profil Sekolah

a. Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 BAROMBONG
Nomor Statistik Sekolah	: 201190310002
NPSN	: 40313305
Tipe Sekolah	: B
Akreditasi	: B (16 November 2012, Nilai 88)
Alamat Sekolah	: Jalan Poros Kanjilo No. 11
Kecamatan	: Barombong
Kabupaten	: Gowa
Provinsi	: Sulawesi Selatan

---

<sup>1</sup>Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Barombong Tahun 2007

Berdiri Sejak : 2007  
 Telepon/ HP/Fax : 0411- 8216474/085342682277  
 Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~=(coret yang tidak perlu)  
 Website : *smpnegeri2barombong.net*

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : H. Muh. Ramli, S.Pd., M.Si.  
 NIP : 1962070071984111001  
 Pendidikan Terakhir : S2

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Unggul dalam prestasi, teladan dalam bertindak, peduli lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- a) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap sesuai dengan standar pendidikan berbasis komoetensi dan lingkungan yang berwawasan ke depan.
- b) Mendorong pendidik memiliki semangat kreasi dan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dengan mendayagunakan IPTEK dan lingkungan sekitarnya.
- c) Memperluas jaringan kerjasama dengan stake holder dalam rangka peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana sekolah.
- d) Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman, cinta dan peduli lingkungan dan mampu bersaing dalam kemajuan IPTEK.
- e) Melaksanakan 10 K secara berkesinambungan dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah.

- f) Mewujudkan lingkaran sekolah yang bebas sampah, pencemaran dan kerusakan.
- g) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai lomba tingkat sekolah.

1) Tujuan Sekolah

- a) Tercapainya tingkat kelulusan 100 % dengan rata-rata 75 predikat Baik.
- b) Meningkatnya persentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 88 % dari lulusan.
- c) Menjuarai berbagai kompetisi OSN, O2SN, dan FLS2N SMP, tingkat kabupaten, provinsi, bahkan tingkat nasional.
- d) Terlaksananya program tadarrus Al-Qur'an oleh peserta didik yang beragama Islam.
- e) Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti : Bimbingan baca tulis Al\_Qur'an , Pesantren Kilat/Ramadhan, retreat dan peringatan hari besar keagamaan.
- f) Terlaksananya program 10 K (Keagamaan, Kekeluargaan, Kedisiplinan, Keamanan, Ketertiban, Kerindangan, Keindahan, Kebersihan, Kesehatan, Kelestarian) secara berkesinambungan sehingga sekolah menjadi bersih, indah, sehat, dan kondusif.
- g) Membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya.
- h) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bebas dari segala bentuk pencemaran dan kerusakan.
- i) Terlaksananya program 4 S (senyum, sapa, salam, dan santun) kepada semua tamu sekolah, stake holder, dan warga sekolah.

- j) Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah).
- k) Terwujudnya Mushallah dan laborototium lengkap untuk terciptanya pembelajaran yang kreatif dan beriman.
- l) Terjalinnya kerjasama antarwarga/keluarga besar sekolah dan masyarakat sekitar.
- m) Terwujudnya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- n) Terwujudnya lulusan yang cerdas, beriman, berkarakter, cinta dan peduli lingkungan, dan kompetitif dalam kemajuan IPTEK.

## 2. Fasilitas SMP Negeri 2 Barombong

Fasilitas serta prasarana berkedudukan menjadi penunjang proses pembelajaran. Sebab itu, maju dan mundurnya suatu sekolah akan banyak ditetapkan dari baik atau buruknya sarana yang dimiliki sekolah tersebut. SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa terdapat beberapa sarana seperti ruangan guru, ruangan kelas, Laboratorium Komputer, ruangan TU (tata usaha), ruangan organisasi, ruangan wakil kepala sekolah, ruangan beribadah (masjid), toilet. Mengenai situasi sarana serta prasarana di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

### a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.1. Fasilitas SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah Ruang lainnya yang di gunakan untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk Ruang Kelas(f)= (d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	9	-	-	9		15

Rusak Ringan	6	-	-	6		
Rusak Sedang	-	-	-	-		
Rusak Berat	-	-	-	-		
Rusak Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - <30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8 x 9 m <sup>2</sup>	Baik	6. Lab. Bahasa			
2. Lab. IPA	1	8x9 m <sup>2</sup>	Baik	7. Lab. Komputer	1	6x9 m <sup>2</sup>	Baik
3. Ketrampilan	-	-	-	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. Aula	-	-	-
5. Kesenian	-	-	-	10. Galeri	1	6 x 9 m <sup>2</sup>	Baik

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
---------------	--------	--------------	---------



	(buah)		
1. Kepala Sekolah	1	6 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 4 m <sup>2</sup>	Baik
3. Guru	1	7 x 9 m <sup>2</sup>	Baik
4. Tata Usaha	1	6 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
5. Tamu	-	-	
Lainnya: Kurikulum	1	6 x 9 m <sup>2</sup>	Baik

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	3 x 3m <sup>2</sup>	Baik	8. OSIS	1	4x8 m <sup>2</sup>	Baik
2. Dapur	1	2x3 m <sup>2</sup>	Baik	9. Ibadah	1	10x12 m	Baik
3. KM/WC Guru	2	2x2,5 m <sup>2</sup>	Baik	10. Koperasi			
4. KM/WC Siswa	4	2x2,5 m <sup>2</sup>	Rusak Ringan	11. Kantin	1	5x6 m <sup>2</sup>	Baik
5. BK	1	3x8 m <sup>2</sup>	Baik	12. Tempat Parkir Kendaraan	2	10x 15m <sup>2</sup>	Baik
6. UKS	1	3x8 m <sup>2</sup>	Baik	13. Rumah Penjaga	1	6 x 6m <sup>2</sup>	Rusak Ringan

7. PMR/Pramuka	1	3x4 m <sup>2</sup>	Baik	14. Pos Jaga			
----------------	---	--------------------	------	--------------	--	--	--

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Futsal	1	15 x 25 m <sup>2</sup>	Sedang	
b. Basket	1	14 x 26 m <sup>2</sup>	Sedang	
c. Volly	1	9 x 18 m <sup>2</sup>	Baik	
d. Takrow	1	6 x 13 m <sup>2</sup>	Sedang	
e. Bulu tangkis	1	22 x 48m <sup>2</sup>	Sedang	
2. Lapangan Upacara	1	45 x 40 m <sup>2</sup>	Sedang	

Sumber data: *Dokumen SMP Negeri 2 Barombong Tahun 2017*

3. Situasi Peserta Didik serta Guru

a. Situasi Guru

Guru merupakan tokoh sentral di dalam proses pembelajaran secara bersama-sama dengan komponen lainnya. Guru merupakan kewajiban pekerjaan, mengajar merupakan pekerjaan yang amat agung sebab dengan menurut naluri seseorang yang mempunyai ilmu berarti diagungkan dan dihargai oleh orang lain, dan ilmu pengetahuan itu sendiri ialah agung maka mengerjakannya ialah keagungan.

Sepanjang prosedur pendidikan lancar, tentu mesti menunjang kepada guru-guru yang melambangkan bimbingan kebiasaan di sekolah, yang aktualisasinya

tidak dianggap gampang sebab perintah terbilang mengikat beragam segi aktivitas dan mempunyai kewajiban tanggungan moralitas yang keras.

Ada beberapa pendidik yang mengajar di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi. Adapun status kepegawaian guru di SMP Negeri 2 Barombong yaitu 17 Pegawai Negeri Sipil dan 39 pendidik yang berkedudukan bukan Pegawai Negeri Sipil. Adapun situasi pendidik kita bisa lihat tabel di bawah:

Tabel 4.2. Situasi Guru SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa

N0	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	H. Muh. Ramli, S.Pd., M.si	Kepala Sekolah	PNS
2.	Hasna Irawati, S.Pd., M.Pd	Pembina Osis	PNS
3.	Dra. Hj. Darmawati	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
4.	Wahyuni, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
5.	Fitria Herman, SE	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
6.	Nur Salam, S.Pd.	Wakasek Sapras	PNS
7.	Arham B, S.Pd., M.Pd.	Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Teknologi Informasi Komputer	PNS
8.	Rahmi Mardiana, S.Pd	Bimbingan Konseling	PNS
9.	Nurhafidah, S.Pd	Guru Matematika	PNS
10.	Hj. Lisnawati, S.Pd., MM	Guru Matematika	PNS
11.	M. Ramli Salam, S.Pd.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	PNS
12.	Zaenab, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13.	Nurwahidah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
14.	Marwah AR, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
15.	Muhammad Arfa, S.Pd	Wakasek	PNS

		Kemahasiswaan	
16.	Andi Nirwati, S.Pd	Guru Matematika	PNS
17.	Asriana Azis, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
18.	Walhidayah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
19.	Baharuddin, S.Pd	Kepala Lab, Guru Ilmu Pengetahuan Alam	Honorer
20.	Indriyani Mulya, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	Honorer
21.	Aisyah, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Honorer
22.	Irda, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Honorer
23.			Honorer
24.	Ayu Rosmawati R, S.Pd.	Guru Seni Budaya	Honorer
25.	Darmawati, S.Pd	Guru Prakarya	Honorer
26.	Drs. Istiqlal	Guru Penjaskes	Honorer
27.	Endriani Rahmi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
28.	Firmayanti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
29.	Hajriani, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Honorer
30.	Hamdana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
31.	Hasni Andriani, S.Pd., M.Pd	Guru Seni Budaya	Honorer
32.	Hasriani, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	Honorer
33.	Hudayanti Kadir, S.Pd	Guru Matematika	Honorer
34.	Muh. Sabir, S.Pd	Guru Penjaskes	Honorer
35.	Muh. Rakhmat, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Honorer
36.	Muhammad Arfah, S.Or., S.Pd	Guru Penjaskes	Honorer
37.	Mutmainnah ZA, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	Honorer
38.	Nurhikma, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Inggris	Honorer
39.	Nurhadiyah Syam, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Inggris	Honorer
40.	Nursyamsi, S.Pd	Guru Matematika	Honorer
41.	Nuradelia, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	Honorer

42.	Rahmat, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorer
43.	Sastrawaty, S.Pd., M.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	Honorer
44.	Syamsul, S.E	Guru Prakarya	Honorer
45.	Yuliati, S.Pd	Guru Bahasa	Honorer
45.	Yuliati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
46.	Hasrianti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
47.	Hariato, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	Honorer
48.	Irda, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Honorer
49.	Hikmayani, S.Pd	Guru Kewarganegaraan	Honorer
50.	M. Ali Husain, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	Honorer
51.	Qalbiah Basri, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	Honorer
52.	Ririn Putri Pratiwi, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorer
53.	Titi Fatmawati, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	Honorer
54.	Musliha Aswad, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	Honorer
55.	Lukman, S.Pd.I.	Guru Pendidikan Agama Islam	Honorer
56.	Mirawati, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorer

Sumber Data: *Dokumen SMP Negeri 2 Barombong Tahun 2018*

Tabel 4.3. Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa

No.	Jabatan	Nama/NIP	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	H.Muh.Ramli, S.Pd.,M.Si. 19620707 198411 1 001	√	-	55 Tahun	S <sub>2</sub>	33 Tahun 2 Bulan

2.	Wakil Kepala Sekolah	Arham Basri, S.Pd., M.Pd 19820405 200901 1 015	√	-	46 Tahun	S <sub>2</sub>	20 Tahun 2 Bulan
----	----------------------	---	---	---	----------	----------------	------------------

b. Keadaan Peserta Didik

Untuk mengetahui keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel 1	Siswa	Rombel
2015/2016	380	360	9	295	9	289	8	944	26
2016/2017	407	288	8	360	10	283	8	931	26
2017/2018	446	352	11	283	8	346	10	981	29
2019/2020	460	352	11	360	9	350	11	1.062	31

Sumber data: *Dokumen SMP Negeri 2 SMP Negeri 2 Barombong Tahun 2020*

**B. *Realitas Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.***

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Barombong pada hari senin tanggal 27 Januari 2020 terdapat maka kualitas spiritual serta kerutinan yang berjiwa islami yang dimiliki peserta didik pada SMP Negeri 2 Barombong kini masih rendah, sampai-sampai masih perlu pembinaan ketika mengetahui situasi murid pada segi keluarga serta lainnya. Berhubung karena situasi ini kepala sekolah serta kabinet guru lainnya membuka aktivitas kegiatan pembiasaan keagamaan guna untuk pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik. Sebagaimana yang utarakan bagi Ibu Sastrawaty mengenai bagaimana kondisi kecerdasan spiritual peserta didik.

Koresponden menyatakan:

”...Pembicaraan mengenai keadaan kecerdasan spiritual murid kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong serta rutinitas murid yang beragam islami, benar saja ada memang keadannya masih rendah, masih ada beberapa peserta didik yang menentang peraturan, sering keluar masuk ruang Bimbingan Konseling karena biasa terjadi masalah di dalam sekolah maupun di luar sekolah lebih-lebih ketika pada kondisi keluarga yang rata-rata masih berkedudukan ke bawah sampai-sampai memprediksi minim mempunyai nilai-nilai yang beragam islami sebab minimnya pemantauan oleh pihak keluarga m, jadi berarti kondisi ini kebiasaan spiritual peserta didik masih harus perlu untuk ingat-ingat.”<sup>2</sup>

Berlandaskan dari wawancara pada hari senin tanggal 27 Januari 2020 bisa diberi kesimpulan maka keadaan perilaku spiritual yang dimiliki peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong ini masih rendah, rata-rata peserta didik ialah anak yang ekonomi keluarganya menengah ke bawah sampai-sampai kehidupan yang keras kini dapat mengantar akibat terhadap kepribadian serta juga rutinitas peserta didik

---

<sup>2</sup>Sastrawaty, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barombong, *observasi* pada tanggal 27 Januari 2020 di ruang guru.

yang beragam islami. Latar belakang keluarga juga bisa membentuk kepribadian serta dengan rutinitas kebiasaan mereka bersifat islami dimana keluarga adalah tempat pertama untuk membina dan menanamkan kepribadian peserta didik, khususnya rutinitas mereka yang bersifat islami. Bukan cuma itu saja, sesuatu terberat yang susah untuk diprediksi ialah pergaulan pada teman yang dianggap kurang mempunyai pribadi yang baik yang bersifat islami yang juga bakal memberi pengaruh. Secara jelas dan realitas, kondisi murid kelas VIII pada SMP Negeri 2 Barombong kini masih minim serta masih perlu di bina lagi kepribadiannya dan juga nilai yang bersifat islaminya agar bisa lebih baik.

***C. Realitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa***

Peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong khususnya di kelas VIII a sampai VIII i memiliki era remaja yang mendekati era dewasa permulaan, dimana era itu ialah sebuah periode pada kehidupan manusia yang batasan usia meskipun perannya berulang kali tidak amat terbuka. Era remaja kini selalu diterka sebagaimana perubahan dimana pada saat tatkala anak tidak suka ketika dianggap seperti anak-anak, melainkan melihat perkembangan jasmaninya dia tidak bisa diucapkan orang dewasa.

Namun tidak di sadari menempuh hidup tanpa ada landasan agama yang kokoh bahwa tidak disadaripun manusia akan melewati beragam metode supaya seluruh entitas yang ingin capai bisa terpenuhi meskipun wajib melewati cara yang tidak benar dan peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong memasuki era remaja



yang pas guna menanamkan nilai-nilai agama serta pembentukan kecerdasan spiritual karena pada waktu itu mereka menduduki era yang dimana era banyak godaan yang merupakan jalan guna memperoleh pembawaan yang betul-betul kuat lantaran tidak jarang remaja yang tengah menghadapi kemerosotan kecerdasan spiritual sampai-sampai tidak bisa membedakan serta menyeleksi seluruh sesuatu yang ingin dilakukan serta biasa mendapati perselisihan emosi yang menyebabkan manusia terjatuh kedalam jurang keburukan. Kejadian ini dikarenakan tiada keserasian sekitar kapasitas IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta ilmu agama yang mendatangkan buta akan materi serta kehampaan jiwa.

Pelaksanaan yang di maksud adalah kegiatan ataupun upaya yang dilakukan guna melakukan seluruh rancangan dan keinginan yang sudah didefinisikan serta dipastikan oleh dicukupkan semua keperluan, bahan-bahan yang diperlukan, barang siapa yang melakukan, dimanakah ruang pelaksanaanya mulai dari dengan jalan apa upaya yang perlu dilakukan, satu cara susunan program tindak lanjut sesudah acara maupun akan ditentukan yang terjadi berkat pemungutan ketentuan, tindakan yang penting ataupun aktivitas dan keinginan akan terwujud guru untuk memperoleh target pada kegiatan yang telah ditentukan di awal.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan materi, strategi, metode, pendekatan yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama islam. Metode yang sering dipakai adalah metode ceramah, tanya jawab dan metode kisah, guru pendidikan agama islam memberikan pencerahan tentang

---

<sup>3</sup>Abdullah Syukur, Kumpulan Makalah “*Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*”, Persadi, Ujung Pandang, h. 40.

bagaimana kisah Nabi menjadi pemimpin yang jujur, baik dan berani serta menceritakan kisah anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya, serta bertanya jawab tentang keseharian peserta didik. Guru pendidikan agama islam menggunakan pendekatan pribadi, ketika guru melihat peserta didik menyendiri dan merenung entah apa yang sedang dipikirkan guru langsung mendekatinya dan bertanya kepada peserta didik apakah peserta didik punya masalah, kemudian guru memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik. Kemudian pada kejadian ini pendidik sudah mengaplikasikan strategi pendidikan langsung, tidak langsung serta strategi penkajian interaktif. Akan tetapi aktualisasi pendidikan adakalanya tak cocok pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dirangkai sama pendidik/ guru. Dalam kejadian ini diakibatkan oleh situasi yang tidak berkepastian yang kadang kala mendadak beralih sampai-sampai sedikit membantu pada melaksanakan strategi yang sudah dirancang di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Keadaan terkemuka seperti penjabaran guru Pendidikan Agama Islam Sastrawaty S.Pd., M.Pd.I, yaitu:

”...Pada Saat pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran benar saya sudah desain seindah mungkin fungsinya guna mempermudah saya ada saat proses pembelajaran sedemikian itu juga di waktu memilih metode serta media pembelajaran yang nanti akan dipakai ada saat pembelajaran. Namun Pada pengaplikasiannya biasa metode yang pernah saya susun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu tidak bisa saya mengaplikasikannya dengan baik sebab dengan keadaan yang kurang baik pada saat proses pembelajaran, contohnya pada saat memakai metode ceramah tapi hujan deras pasti tentu suara guru tidak kedengaran oleh peserta didik. Atau guru memakai LCD guna pemutaran film akan tetapi lampu mati, jadi pada situasi seperti ini sebagai guru kita harus siap siaga pada keadaan-keadaan yang semacam ini, guru harus kreatif dalam mengkondisikan kelas ketika kelas kurang kondisional, dan guru sungguh-sungguh wajib menanggulangi beragam macam metode pembelajaran

sampai-sampai bila seketika kondisi tidak mendukung pada saat menerapkan metode yang sudah direncanakan guru tidak lagi apa yang perlu dikerjakan”.<sup>4</sup>

Adapun pelaksanaan pembiasaan diluar jam pelajaran itu pelaksanaan salat zuhur berjamaah pelaksanaan pembiasaan ini mempunyai tujuan guna membiasakan kedisiplinan serta dengan keterampilan murid pada saat melakukan ritualism keagamaanya. Program ini dilaksanakan dengan cara bersama-sama dan bergantian di tiap kelanyas di setiap hari sambil menggunakan daftar hadir murid di. Kejadian ini sama pada jawaban dari salah satu murid pada saat ditanya mengenai apakah diberi hukuman pada guru pendidikan agama Islam ketika tidak ikut untuk melaksanakan salat secara bersama-sama.

Koresponden mengucapkan maka:

”...Iya benar kakak kita dibikinkan daftar hadir yang melaksanakan salat, seumpama tidak ikut melaksanakan salat berjamaah pasti ada hukumannya dan hukuman yang diberikan itu disuruh menulis ayat suci Al-Qur’an adapun hukuman yang paling ringan itu menulis 50 ayat beserta dengan artinya dan hukuman yang berat itu sebanyak 250 ayat beserta dengan artinya, berbeda lagi dengan guru yang lain hukuman yang biasa diberikan itu seperti dijemur di tengah apangan upacara sewaktu 30 menit”<sup>5</sup>

Kecuali demikian juga, pelapor mengutarakan maka:

”...Dahulu salat zuhur saya sering absen terus, tetapi kami mulai sadar dan malu apabila kami sering absen bahwa kami hendak menanggung sanksi dari guru disuruh menulis ayat suci Al-Qur’an dan dijemur dilapangan sewaktu 30 menit, jadi kami lebih baik menentukan guna menuruti salat bersama-sama seterusnya. Dan tidak kelamaan kemudian kakak kami sudah tidak mau absen terus serta pada saat diluar sekolah meski kami menganggap hendak melaksanakan salat bersama-sama dibanding salat sendirian”.

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis standar proses sudah

---

<sup>4</sup>Sastrawaty, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barombong, wawancara pada tanggal 27 Januari 2020 di ruang guru.

<sup>5</sup>Siswa, Siswi SMP Negeri 2 Barombong Kelas VIII D dan VIII F perwakilan Ketua Kelas, wawancara pada tanggal 3 Februari 2020 di ruang kelas.

berjalan sejak dua tahun yang lalu sampai sekarang dan berjalan dengan baik dan lancar.

***D. Realitas Cara Pembentukan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.***

Sebelum melakukan wawancara kepada informan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.

Berlandaskan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang pernah peneliti peroleh pada SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa selalu bertanding ketika menambahkan kapasitas peladenan guru guna mendampingi murid supaya bisa memperoleh hasil pembelajaran yang paling tinggi, dan SMP Negeri 2 Barombong dapat menjadi tauladan bagi sekolah ataupun Sekolah Menengah Pertama yang baik yang terdapat di Kabupaten Gowa walaupun diluar Kabupaten Gowa. SMP Negeri 2 Barombong ini sangat baik, bagus dilihat pada sisi kepemimpinan, pengajaran, serta program-program ekstrakurikuler lebih-lebih pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik. Peneliti memusatkan kasus pada “Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa”.

Pembentukan kecerdasan Spiritual melalui kegiatan pembiasaan keagamaan, pihak sekolah serta juga Pembina pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan terus-menerus berusaha guna lebih menambahkan kapasitas yang dimiliki peserta didik secara setinggi-tingginya serta juga tingkatan spiritualitas peserta didik dapat

tersimpan pada diri peserta didik, supaya pada saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan bisa terlaksanakan dengan baik, oleh karena itu dari pihak sekolah serta lebih-lebih pembina pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan perlu mempersiapkan satu jalan dan upaya guna membentuk kecerdasan spiritual peserta didik supaya nilai religious dapat tersimpan pada peserta didik. Begitu juga yang diutarakan Ibu Sastrawaty guru bidang studi pendidikan agama Islam pada waktu ditanya mengenai tujuan dilaksanakannya pembentukan kecerdasan spiritual.

Koresponden mengutarakan:

“...Kami harap peserta didik itu memiliki keseharian yang baik, tidak cuma semata-mata intelegensinya saja yang cerdas dan spiritualnya. Namun segala bagian mesti disempurnakan juga, intelegensinya, perilakunya, hubungannya sama teman serta orang tua harus terbangun. Intinya anak-anak tersebut punya kesadaran guna mengamalkan agama, contohnya apabila pada saat waktu salat datang peserta didik langsung melaksanakannya dengan tepat waktu tidak malah mengundur waktu, ada semangat yang dipunyai guna terus belajar mengenai ilmu agama supaya dapat menghasilkan karakter yang baik juga. Peserta didik pun pernah terbiasa mempunyai perbuatan sopan santun. Mempunyai nilai yang baik di sekolah serta juga mempunyai akhlak yang baik juga semata-mata kira-kira fikir dan dzikir itu serata, jadi bukan hanya fikirnya saja...”<sup>6</sup>

Kejadian yang sama yang diutarakan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Barombong bahwa:

”...Melalui adanya pembentukan kecerdasan spiritual ini peserta didik hendak menjadi manusia yang penuh kasih sayang atas sesama, mempunyai empati serta perhatian kepada sesama orang lain, juga bisa menghormati serta menghargai orang lain<sup>7</sup>.

Jadi bisa di beri kesimpulan maka tujuan pembentukan kecerdasan spiritual ini bisa membentuk karakter, tingkah lakunya kepada guru serta teman baik pada adanya

---

<sup>6</sup>Sastrawaty, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barombong, *wawancara* pada tanggal 30 Januari 2020 di masjid.

<sup>7</sup> H. Muh. Ramli, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, *wawancara* pada tanggal 30 Januari 2020 di ruang kepala sekolah.

pengalaman belajar agama. Sebagai halnya pula yang diutarakan oleh Ibu Sastrawaty pembentukan kecerdasan spiritual dilaksanakan melewati tiga pembentukan.

Koresponden mengutarakan:

”...Saya menanamkan dan membentuk kecerdasan spiritual peserta didik itu melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dalam program pembiasaan keagamaan pula. Jadi sebelum peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran serta pembiasaan keagamaan tersebut guru serta pembina atau pembimbing biasa menanamkan serta memberi nasehat peserta didik guna menepi berbagai hal yang bersifat negatif, seperti bolos sekolah, pacaran, melanggar peraturan serta lain sebagainya.”<sup>8</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Barombong mengatakan kalau proses agar kecerdasan spiritual peserta didik terbentuk dengan cara:

”...Kecuali pada pemberian siraman kerohanian tersebut para pembina serta semua guru juga bisa memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik serta selepas itu dilanjutkan ke tahap-tahap pembiasaan-pembiasaan pun dilaksanakan agar mereka mempunyai nilai-nilai yang bersifat agamis serta Islami.”<sup>9</sup>

Berlandaskan dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:

1. Pengerjaan salat Dhuha dan zuhur secara bersama-sama

Pengerjaan salat dhuha, serta zuhur kini mempunyai tujuan guna melatih keterampilan serta juga kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kebiasaan keagamaannya. Program ini dilaksanakan secara bersamaan kecuali salat dhuha serta berselang seling antar kelas di setiap harinya dengan penggunaan daftar hadir peserta didik.

---

<sup>8</sup>Sastrawaty, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barombong, *wawancara* pada tanggal 31 Januari 2020 di ruang kelas.

<sup>9</sup>H. Muh. Ramli, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, *wawancara* pada tanggal 30 Januari 2020 di ruang kepala sekolah.

Dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik dalam al-Qur'an maupun dalam hadist Nabi Muhammad SAW. Dalil ayat-ayat al-Qur'an yang mewajibkan shalat antara lain:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (Al-Baqarah ayat 43)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al- Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-‘Ankabut ayat 45)

Salat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan, dengan berserah diri dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan. Salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah usia remaja. Selain itu, dalam segi agama, namun secara psikologis mereka masih melanggar tatanan nilai dan norma agama yang mereka anut. Dengan demikian selain dari hal intelegensi, kecerdasan spiritualpun penting diasah sejak dini.

Salat dhuha sunnah atau yang disebut juga dengan salat tatawwu adalah salat-salat diluar kelima salat fardu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu salat

tatawwu adalah salat yang dituntut bukan wajib untuk dilakukan oleh seorang mukalaf sebagai tambahan dari salat wajib. Salat ini dituntut, baik yang mengiringi salat fardu (rawatib), seperti salat nafilah qabliyah dan nafilah ba diyah, maupun yang tidak mengiringi salat fardu (gairu rawatib), seperti salat tahajjud, duhah, dan tarawih.<sup>10</sup>

Selain itu didalam hadist-hadist tersebut juga terkandung dalil yang menunjukkan disyariatkannya bagi kaum muslimin untuk senantiasa mengerjakannya. Akan tetapi, ada riwayat yang menunjukkan diwajibkannya salat dhuha. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah Saw yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan salat dhuha adalah salat yang dilaksanakan pada waktu dhuha yaitu pada waktu antara naiknya matahari setinggi tombak, kira-kira jam menunjukkan pukul 07.00 sampai pada masuknya jam zuhur, kira-kira pukul 11.30, dhuha dapat dikerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, dan hingga dua belas rakaat. Kedudukan salat ini sangat penting, sehingga dalam sebuah hadist, Rasulullah Saw. Bersabda:

Di antara keutamaannya, salat Dhuha dapat menggantikan kewajiban sedekah seluruh persendian. Dari Abu Dzarr, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدٌّ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ  
صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ رُوفِي الْمَالِ مَعُومًا صَدَقَةٌ  
وَنَهَى عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

<sup>10</sup> Syekh Abdurrahman Al- Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab* (Bandung; Mizan), h. 10.



Terjemahnya: “Pada pagi hari diharuskan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Setiap bacaan tasbih (subhanallah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahmid (alhamdulillah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahlil (laa ilaha illallah) bisa sebagai sedekah, dan setiap bacaan takbir (Allahu akbar) juga bisa sebagai sedekah. Begitu pula amar ma’ruf (mengajak kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan salat Dhuha sebanyak 2 raka’at. (HR. Muslim, 720).

11

‘Aisyah pernah menyebutkan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam:

نَهَى خَلْقَ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنَى آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِمِائَةِ مَفْصِلٍ

Terjemahnya: “Sesungguhnya setiap manusia keturunan Adam diciptakan dalam keadaan memiliki 360 persendian” (HR. Muslim, 1007).

Hadits ini menjadi bukti selalu benarnya sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Namun sedekah dengan 360 persendian ini dapat digantikan dengan salat Dhuha sebagaimana disebutkan pula dalam hadits berikut: 22

أَبِي بُرَيْدَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ □ ◌ « فِي  
الْإِنْسَانِ سِتُّونَ وَثَلَاثِمِائَةَ مَفْصِلٍ فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهَا  
صَدَقَةٌ » قَالُوا فَمَنْ الَّذِي ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ □ النُّخَاعَةُ فِي « الْمَسْجِدِ تَذْفِئُهَا  
أَوْ الشَّيْءُ نُحِّيهِ عَنْ قَرِيقِاطٍ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَرَكَعْنَا الضُّحَى تُجْزِي عَنْكَ »

<sup>11</sup> Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), h. 20.

Terjemahnya: “Dari Buraidah, beliau mengatakan bahwa beliau pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Manusia memiliki 360 persendian. Setiap persendian itu memiliki kewajiban untuk bersedekah.” Para sahabat pun mengatakan, “Lalu siapa yang mampu bersedekah dengan seluruh persendiannya, wahai Rasulullah?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas mengatakan, “Menanam bekas ludah di masjid atau menyingkirkan gangguan dari jalanan. Jika engkau tidak mampu melakukan seperti itu, maka cukup lakukan shalat Dhuha dua raka’at.” (HR. Ahmad, 5: 354)

Tentang pengaruh salat terhadap jiwa ruhani manusia sangat banyak disinggung serta dialami sendiri oleh pakar ilmu, sebagaimana yang dijelaskan bahwa salat dapat membantu menghilangkan perasaan gelisah dan duka.<sup>12</sup> Dalam salat manusia mengalami proses mi’raj (naik) ke hadirat Ilahi rabbi sehingga dengan mi’raj tersebut manusia telah melupakan semua beban yang telah menyimpannya dan dengan demikian dia akan menghasilkan sebuah ketenangan dan kedamaian dalam hatinya.<sup>13</sup>

## 2. Takwil spiritual (siraman rohani)

Hal yang paling utama yang dilaksanakan pembina program pembiasaan keagamaan guna membentuk kecerdasan spiritual peserta didik ialah dengan memberikan siraman rohani, baik ketika ingin melakukan program tersebut ataupun di luar dari kegiatan agar secara terus menerus para peserta didik dibekali dengan

---

<sup>12</sup> Ary Ginanjar Agustian, 2001, h. 280

<sup>13</sup> Ary Ginanjar Agustian, 2001, h. 280

ajaran-ajaran yang baik serta agar bisa masuk ke dalam hati para peserta didik pada SMP Negeri 2 Barombong.

Siraman rohani yang disampaikan oleh pembina kegiatan pembiasaan keagamaan memiliki bermacam jenisnya dimulai dari memberikan cerita-cerita motivasi, peristiwa Nabi yang membangkitkan atau merangsang kepekaan hati peserta didik serta sedikit demi sedikit memberikan stimulus terhadap peserta didik sehingga merubah keseharian buruknya seperti bolos sekolah, merokok, pacaran serta yang supaya sedikit demi sedikit ditinggalkan, tanpa adanya rasa paksaan serta berangkat dari dalam hati peserta didik itu sendiri. Hal serupa yang di jawab oleh Ibu Sastrawaty pada saat ditanya mengenai seberapa penting siraman rohani itu untuk peserta didik.

”...Lewat adanya siraman rohani kini pasti menjadikan peserta didik membawa perubahan sikap yang baik, keseharian yang baik, menumbuhkan kesadaran diri supaya bisa menyatu dihati peserta didik. Lewat hal semacam ini kecerdasan spiritual sudah bisa dibentuk dalam hati serta pikiran peserta didik mengingat kecerdasan spiritual yang dimiliki masih kurang”.<sup>14</sup>

Berlandaskan hasil observasi lapangan yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 2 Barombong terlihat bahwa nilai spiritual serta keseharian-keseharian yang bernuansa islami yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong kini masih minim, sehingga masih perlu untuk dibina terus melihat kondisi peserta didik dari sisi keluarga serta lainnya. Dikarenakan situasi inilah kepala sekolah beserta dewan guru lainnya membuat program kegiatan pembiasaan keagamaan guna membentuk kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini yang diutarakan oleh Ibu Sastrawaty mengenai bagaimana kondisi kecerdasan spiritual peserta didik.

---

<sup>14</sup> Sastrawaty, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barombong, *wawancara* pada tanggal 30 Januari 2020 di ruang guru.

Koresponden Mengatakan:

”...Membahas mengenai keadaan kecerdasan spiritual peserta didik serta keseharian-keseharian peserta didik yang bersifat Islami, betul memang keadaanya masih minim, masih ada beberapa peserta didik yang sering melanggar aturan yang selalu keluar masuk di ruangan Bimbingan Konseling dikarenakan selalu ada permasalahan di dalam maupun di luar sekolah lebih-lebih lagi dengan keadaan keluarga yang kebanyakan masih berada di tingkat bawah sehingga mereka kurang mempunyai nilai-nilai yang bernuansa islami karena kurang di kontrol sama keluarganya, maka dalam hal ini budaya spiritual peserta didik masiht perlu diperhatikan.”<sup>15</sup>

Berlandaskan hasil wawancara diatas bisa diberi kesimpulan bahwa keadaan nilai spiritual yang dipunyai peserta didik pada SMP Negeri 2 Barombong kini memang masih minim, kebanyakan peserta didik merupakan anak yang ekonomi keluarganya menengah ke bawah sehingga kehidupan yang keras bisa membawa dampak bagi kepribadian serta juga keseharian-keseharian peserta didik yang bernuansa Islami. Keadaan keluarga juga bisa membentuk kepribadian serta juga kebiasaan mereka bernuansa islami dimana keluarga merupakan tempat pertama untuk membina serta menanamkan kepribadian peserta didik, terkhusus di keseharian-keseharian mereka yang bernuansa Islami. Bukan hanya itu saja, hal terberat yang susah untuk diantisipasi ialah pergaulan antara teman yang buruk kurang memiliki pribadi yang baik yang bersifat Islami yang juga akan berpengaruh. Secara kenyataan serta fakta, kondisi peserta didik pada SMP Negeri 2 Barombong kini masih minim dserta perlu di bina kepribadian serta juga nilai yang bernuansa islaminya supaya bisa lebih baik lagi.

### 3. Keteladanan

Demi untuk tertanamnya sikap spiritual peserta didik kelas VIII pada SMP Negeri 2 Barombong kini, semua pihak sekolah biasa berusaha semampunya supaya

---

<sup>15</sup>Sastrawaty, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barombong, wawancara pada tanggal 30 Januari 2020 di ruang guru.

seluruh guru memberikan keteladanan yang baik, semacam tindakan yang sama dengan yang diutarakan serta berpenampilan yang santun, dan sopan serta rapi. Walaupun usaha yang dikerjakan melalui program keagamaan, namun pendidik adalah figur sentral supaya bisa terwujud serta terbentuk kecerdasan serta sikap spiritual peserta didik yang bernuansa Islami.

#### 4. Pembiasaan

Hal lain untuk menjadi contoh ataupun suri tauladan yang baik untuk peserta didik, pendidik perlu memberikan dukungan terhadap berbagai hal kegiatan ini, sering memberikan kebiasaan yang baik yang bernuansa Islami semacam guru juga harus mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti salat dhuha, dan zuhur secara bersamaan, serta kegiatan yang lain yang bernuansa Islami lainnya (ada manajemen buku kontrol). Kejadian ini sangat memberikan pengaruh pada tertanamnya sikap spiritual peserta didik karena peserta didik merasakan hanya di tuntun supaya mereka bisa melihat bahwa guru-guru yang mereka contohi itu juga melakukan hal-hal yang memberi arah terhadap kebaikan. Usaha yang dikerjakan kini bisa diimplementasikan dalam kehidupan kita sehari-hari supaya menyatu di hati peserta didik serta melaksanakannya secara tidak terputus tanpa ada paksaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Berlandaskan hasil penelitian yang tpnerah dilaksanakan peneliti tentang pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan spiritual yang dipunyai peserta didik kelas VIII pada SMP Negeri 2 Barombong ini memang masih minim, kebanyakan peserta didik merupakan anak yang perekonomian keluarganya menurun ke bawah jadi kehidupan yang penuh dengan lika-liku ini bisa membawa dampak negatif terhadap kepribadian serta dengan kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang bernuansa Islami. Bukan hanya ini saja, hal yang paling berat yan paling susah untuk diantisipasi ialah pergaulan sesama teman yang kurang memberikan dampak positif yang bisa mernuansa islami juga akan memberikan dampak buruk tentunya. Secara kenyataan dan realita pada SMP Negeri 2 Barombong, kini masih minim, serta masih perlu di bina kepribadiannya serta juga nilai-nilai yang bernuansa Islami supaya bisa lebih baik lagi.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis standar proses itu sebelum proses pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan materi, strategi, metode, pendekatan yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam. Metode yang sering dipakai adalah metode ceramah, tanya jawab dan metode kisah, guru pendidikan agama islam memberikan pencerahan tentang

bagaimana kisah Nabi menjadi pemimpin yang jujur, baik dan berani serta menceritakan kisah anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya, serta bertanya jawab tentang keseharian peserta didik. Guru pendidikan agama islam menggunakan pendekatan pribadi, ketika guru melihat peserta didik menyendiri dan merenung entah apa yang sedang dipikirkan guru langsung mendekatinya dan bertanya kepada peserta didik apakah peserta didik punya masalah, kemudian guru memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik. Kejadian ini pendidik sudah menerapkan strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, serta strategi pembelajaran interaktif. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran biasa tidak sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah di susun oleg guru. Kejadian tersebut dikarenakan sebab situasi yang tidak jelas yang sering tiba-tiba saja berubah sehingga kurang mendukung dalam menerapkan strategi yang sudah di atur pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis standar proses sudah berjalan sejak dua tahun yang lalu sampai sekarang dan sudah berjalan dengan baik dan lancar.

3. Pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena adanya program pembiasaan keagamaan yang sering menanamkan serta memberikan nasehat kepada peserta didik guna menjauhi berbagai hal yang bernuansa negatif, nilai spiritual serta keseharian-keseharian yang dimiliki pada peserta didik masih masih harus ditingkatkan.

## **B. *Implikasi Penelitian***

Melalui adanya penelitian ini, penulis bisa memberikan implikasi penelitian mengenai pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses di SMP Negeri 2 Barombong. Dengan adanya pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses diharapkan:

### **1. Bagi Guru**

Diinginkan setiap guru harus memberikan motivasi mengenai seberapa penting kegiatan pembiasaan keagamaan bersama-sama mengawasi jalannya program tersebut supaya bisa terlaksana dengan tuntas.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Diinginkan peserta didik harus lebih termotivasi lagi guna mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah.

### **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Diinginkan para peniti selanjutnya bisa melaksanakan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait pembentukan kecerdasan spiritual dan kegiatan pembiasaan keagamaan, sehingga bisa lebih menambah wawasan, dan pengetahuan mengenai pembentukan kecerdasan spiritual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Dkk, Ridwan. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Abdullah, Udik. *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Tawakal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Abu Ahmadi, Cholid Nurbuko dan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga, 2006.
- Aldeksa, Jusi .Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Pada Materi Fisika Kelas X SMA Yadika Natar: *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018.
- Azizah, Nur. Upaya Madrassah Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta: *Skripsi*: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2011.
- Baharuddin, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2018.
- Delta, M. Yaniyullah. *Melejitkan Kecerdasan Hati dan Otak Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan Neurologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Depdiknas, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses*. Jakarta: 2007.
- Depdiknas, Permendiknas Nomor 41 *Tentang Standar Proses*. 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dwi P, Sunar. *Cara Mudah Mengenal dan Memaknai Kepribadian*. Jakarta: Flash Books, 2010.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad ke 2*, Cet. 1 Bandung: Al-fabeta, 2005.

- Fitri, Ridho Nurul. Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang. *Jurnal: di SMA Negeri 22 Palembang*: No. 1, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Di Masa Kini*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2006.
- Ian Marshal, Danah Zohar dan. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2001.
- Indrawan, Sholeh. Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seday: *Skripsi: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014.
- Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf dan . *Landasan Bimbingan Konseling*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf dan. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014
- Khodija, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Latifah, Umi. Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan: *Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Agama Islam Raden Intan Lampung*, 2017.
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Masaong, Kadim. *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence*, Jurnal: 2012.
- Mirawati, Dinamika Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Beragama Pada Mahasiswi Al-Jaami'ah IAIN Antasari Banjarmasin: *Skripsi: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin*, 2016.
- Mulyasa, E. *Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Najati, M. Utsman. *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, Pengantar Agus Ginanjar Agustian, Bandung: Hikmah, 2006.
- Nur Islam, Ubes. *Mendidik Anak dalam Kandungan Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

- Nana Syaodih, R. Ibrahim dan. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Puspitasari, Heppy. Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, *Jurnal Standar Proses Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah*, No, 2. 2017.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Rusman, M.Pd, Dr. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: 2009.
- Sanusi, M. *Kedahsyatan Shalat Bagi Kesehatan Manusia*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet10. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Safaria, Trisantoro. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suyadi, *Quantum Dzikir*. Jogjakarta: DIV A Press, 2008.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Takdir Ilahi, Muhammad. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. 2012.
- Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Yulaelawati, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya, 2004.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1

### Catatan Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Senin, 27 Januari 2020

Tempat : Sekolah

Waktu : 08.00

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang ibu pahami tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban:

Kecerdasan spiritual yang saya pahami bahwa anak-anak itu harus cerdas agamanya, dalam artian pelaksanaan maksudnya kalau tiba waktu salat, kemudian anak-anak ke masjid bagi saya itu orang cerdas, bukan maksudnya yang cerdas hanya sekedar tahu teori itu saja kalau misal disuruh praktek salat tahu bacaan-bacaanya kalau agama itu kecerdasan spiritual tidak seperti itu tapi kecerdasan spiritual sebenarnya ketika datang waktu salat dia meninggalkan pekerjaannya, kemudian pergi kemesjid maka itu yang namanya cerdas.

2. Menurut ibu apakah kecerdasan spiritual penting bagi peserta didik?

Jawaban:

Menurut saya sangat penting karena kecerdasan spiritual dapat membentuk karakter peserta didik karena apabila peserta didik cerdas, pemahamannya tentang agama bagus, maka akan melahirkan karakter yang bagus pula. Dalam kurikulum 2013 ada namanya pembentukan karakter misalnya, bagaimana peserta didik itu bagus spiritualnya, sosialnya, psikomotoriknya bagus. Apabila peserta didik sudah cerdas spiritualnya, sebenarnya kecerdasan yang lain tercover. Apabila seorang anak cerdas spiritualnya akan menjadikannya pintar dalam berbahasa dan berbicara.

Intelegensinya dan akhlaknya terhadap guru, teman, orang tua juga akan bagus dengan adanya pengalaman agama.

3. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong?

Jawaban:

Berbicara tentang kondisi kecerdasan spiritual peserta didik atau kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang bernuansa islami, jujur saja memang kondisinya masih kurang, masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan yang sering keluar masuk ruangan BK karena sering ada masalah di dalam maupun di luar sekolah terlebih lagi dengan kondisi keluarga yang kebanyakan masih berada di tingkat menengah bawah sehingga mereka kurang memiliki nilai-nilai yang bersifat islami karena kurangnya control dari keluarga mereka. Jadi dalam hal ini budaya spiritual peserta didik sangat perlu diperhatikan.

4. Metode dan Strategi apa saja yang ibu gunakan untuk membentuk kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong?

Jawaban:

Dari pihak sekolah mengadakan kegiatan, ada pembelajaran tajwid, ceramah, tadarrus setiap hari pada saat proses pembelajaran dimulai, dan literasi Al-Qur'an atau belajar mengaji bersama. Pemberian tugas dan apabila tidak mengerjakan tugas maka peserta didik dihukum, hukumannya itu disuruh menulis ayat Al-Qur'an 50 ayat sampai dengan 250 ayat beserta dengan artinya.

5. Pendekatan apa yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam berbasis standar proses pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong?

Jawaban:

Pendekatan yang saya digunakan yaitu pendekatan personal, memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik.

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis standar proses pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong?

Jawaban:

Pelaksanaanya sudah berjalan sejak 2 tahun yang lalu sampai sekarang dan berjalan dengan baik.

7. Bagaimana cara pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual ibu lakukan dalam kegiatan pembiasaan keagamaan?

Jawaban:

Diwajibkan semua peserta didik untuk salat berjamaah, dan setiap kelas harus ada perwakilan untuk mewakili kelasnya untuk kultum di masjid sebelum salat berjamaah dilaksanakan, dibuatkan absen berjamaah.

8. Apakah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong?

Jawaban:

Diukur dari pembiasaan-pembiasaan yang dikerjakan peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong dilihat dari tadarrus sebelum pembelajaran dimulai, salat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, akhlaknya yang baik dan perilakunya ketika bertemu dengan guru-guru dan teman-temannya.

9. Apa tujuan diadakannya kecerdasan spiritual?

Jawaban:

Kita harapkan peserta didik itu mempunyai kebiasaan yang baik, bukan hanya sekedar intelegensinya yang cerdas dan spiritualnya. Akan tetapi seluruh aspek harus dikembangkan, intelegensinya, perilakunya, hubungannya dengan teman dan orang tua terjaga. Intinya anak-anak tersebut ada kesadaran untuk mengamalkan agama, misalnya apabila waktu shalat tiba dia mengerjakannya, ada semangat untuk terus belajar agama sehingga akan menghasilkan karakter yang baik pula. Peserta didik juga sudah terlatih memiliki sikap sopan santun. Meskipun dia memiliki nilai yang baik di sekolah tetapi tetap memiliki akhlak yang baik pula sehingga antara fikir dan dzikir itu seimbang, jadi tidak hanya fisiknya saja.

10. Bagaimana hubungan interaksi ibu dengan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?

Jawaban:

Interaksi saya dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat baik. Muridnya mendengarkan saya pada saat saya menjelaskan, siswa siswinya disiplin dan rapi, suasana kelasnya juga bersih. Begitupun di luar kelas peserta didik langsung mendatangi saya dan salaman.



Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020

Tempat : Kelas

Waktu : 10.00

Informan : Peserta Didik

1. Sebelum pembelajaran dimulai apakah adik terlebih dahulu melaksanakan tadarrus?

Jawaban:

Iya kak, sebelum belajar terlebih dahulu kita melaksanakan tadarrus

2. Apa adik sering melaksanakan shalat dhuha, dhuhur secara berjamaah di sekolah?

Jawaban:

Salat dhuha jarang kita laksanakan secara berjamaah, zuhur dilaksanakan secara berjamaah.

3. Kegiatan apa saja yang biasa adik lakukan dengan teman-teman sebelum salat zuhur berjamaah dilaksanakan?

Jawaban:

Kegiatan yang biasa dilakukan yaitu kultum biasanya dilakukan 15 menit sebelum salat berjamaah dimulai.

4. Apa yang membuat adik semangat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah?

Jawaban:

Karena kita selalu diberi motivasi oleh pembina dan guru-guru. Dulu salat zuhur saya bolos terus, lalu saya mulai merasa malu karena jika saya bolos maka saya akan mendapatkan hukuman disuruh menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 50 sampai 250 ayat, lalu saya memilih untuk mengikuti salat berjamaah terus. Eh lama kelamaan

kak saya tidak pernah bolos lagi dan ketika diluar sekolah pun saya merasa ingin salat berjamaah daripada shalat sendiri.

5. Hukuman apa yang biasanya diberikan oleh guru pendidikan agama islam apabila tidak mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Jawaban:

Tidak ada hukuman yang diberikan hanya sekedar motivasi, tetapi apabila terlalu sering tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan dijemur dilapangan.



## Lampiran II

### Lembar Observasi

Nama : Sitti Fatima S.

Nim : 20100116062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses pada Peserta Didik  
di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1.	Guru PAI aktif melakukan proses pembelajaran			
2.	Peserta didik SMP Negeri 2 Barombong antusias mengikuti pelajaran			
3.	Guru PAI menerapkan beragam metode pada saat proses pembelajaran			
4.	Guru PAI menerapkan cara khusus untuk membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.			
5.	Guru PAI menerapkan beragam strategi pada saat proses pembelajaran			
6.	Sebelum pembelajaran dimulai guru PAI memberikan pembiasaan kepada peserta didik (mengaji)			
7.	Setiap hari selalu dilaksanakan shalat Duhah berjamaah			
8.	Setiap hari jum'at dilaksanakan jum'at ibadah dan kultum oleh peserta didik SMP Negeri 2 Barombong			

9.	Sebelum peserta didik pulang sekolah, peserta didik wajib melaksanakan salat zhuhur berjamaah			
10.	Pembelajaran berbasis standar proses sudah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam			
11.	Siswa masuk kelas tepat waktu			
12.	Tadarrus sebelum belajar			
13.	Guru selalu memberi motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti kegiatan sekolah			
14.	Guru memberikan hukuman apabila peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan			

15.	Guru selalu membimbing siswa agar selalu menjalankan perintah agama			
-----	---	--	--	--



Hari/Tanggal : Rabu, 29 Januari 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 09.30

Informan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa

1. Apa tujuan diadakannya pembentukan kecerdasan spiritual?

Jawaban:

Dengan adanya pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik akan menjadi manusia yang penuh dengan belas kasih sayang terhadap sesama, memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain, mampu menghargai dan menghormati orang lain.

2. Upaya yang dilakukan guru untuk membentuk kecerdasan spiritual peserta didik?

Jawaban:

Selain pemberian siraman rohani para pembina dan juga guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan selain tahap-tahap pembiasaan pun dilakukan agar mereka memiliki sifat yang bersifat agama dan islami.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Jalan: H. M. Yasin Limpo No.36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

### SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

1. **Prof. Dr. Syahrudin, M.Pd.**
2. **Dr. Sitti Mania, M.Ag.**
3. **Dr. Saprin, M.Pd.I.**
4. **Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.**

SelakuPenguji I  
SelakuPenguji II  
SelakuPembimbing I  
SelakuPembimbing II

Menyatakan bahwa mahasiswi :

Nama : Sitti Fatima S.  
NIM : 20100116062  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan

Judul Skripsi : **"Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran PAI berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa."**

Yang bersangkutan telah menyajikan Draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk pembimbing pada saat seminar draft.

Penguji I

**Prof. Dr. Syahrudin, M.Pd.**  
NIP195805041987031004

Penguji II

**Dr. Sitti Mania, M.Ag.**  
NIP 197312122000032001

Pembimbing I

**Dr. Saprin, M.Pd.I.**  
NIP196612311993031034

Pembimbing II

**Dr.Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.**  
NIP196812281993032003

Samata-Gowa, 2 Oktober 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI, ..

**Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.L., M.Ed.**  
NIP1974091220000031002



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 BAROMBONG**

Alamat : Jl. Poros Kanjilo No. 11 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 024/Disdik-GW/SMPN.2.BRB/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. Muh. Ramli, S.Pd.,M.Si**  
N I P : 19620707 198411 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Barombong

Menerangkan bahwa :

Nama : **SITI FATIMA. S**  
Tempat Tgl Lahir : Panciro, 18 Oktober 1998  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program : Strata Satu (S1)  
Agama : Islam  
Alamat : Panciro

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Barombong terhitung mulai tanggal, 27 Januari s/d 17 Maret 2020, dengan judul :

***"PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS STANDAR PROSES PADA PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 2 BAROMBONG KABUPATEN GOWA"***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Barombong, 28 Februari 20202

Kepala Sekolah



**H. Muh. Ramli, S.Pd.,M.Si**  
NIP. 19620707 198411 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

---

Nomor : 435/S.01/PTSP/2020  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Gowa

di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar Nomor : B-183/T.1/PP.00.9/1/2020 tanggal 17 Januari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SITTI FATIMA S.**  
 Nomor Pokok : 20100116062  
 Program Studi : **Pend. Agama Islam**  
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
 Alamat : **Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa**

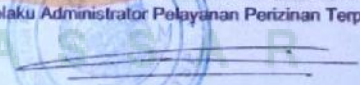
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :  
**" PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS STANDAR PROSES PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 BAROMBONG KABUPATEN GOWA "**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Januari s/d 17 Maret 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.


Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 21 Januari 2020


**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**A.M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Ulama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:  
 1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar di Makassar,  
 2. Peringkat.



**Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936**  
 Website : <http://skmap.sultselprov.go.id> Email : [ptsp@sultselprov.go.id](mailto:ptsp@sultselprov.go.id)  
**Makassar 90231**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
 Jalan: H. M. Yasir Limpo No.36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

**BERITA ACARA**

Pada hari ini, 02 Oktober 2019 telah dilaksanakan seminar Draft Skripsi Mahasiswa atas nama :

Nama : Sitti Fatima S.  
 NIM : 20100116062  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Judul Skripsi : **"Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Pembelajaran PAI berbasis Standar Proses pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa."**

Dihadiri Oleh  
 Narasumber : Orang  
 Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Penguji I  
Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.  
 NIP 195805041987031004

Penguji II  
Dr. Sitti Mania, M.Ag.  
 NIP 197312122000032001

Pembimbing I  
Dr. Saprin, M.Pd.I.  
 NIP 196612311993031034

Pembimbing II  
Dr. Hj. St. Svamsudduha, M.Pd.  
 NIP 196812281993032003

Samata-Gowa, Oktober 2019

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed.  
 NIP 1974091220000031002





Foto Pintu Masuk SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa



Foto Observasi Lingkungan Sekolah





Foto Masjid SMP Negeri 2 Barombong





Foto Pada Saat Wawancara





Foto Pembiasaan Mengaji Sebelum Proses Pembelajaran Dimulai





Foto Proses Pembelajaran Dimulai



Foto Peserta Didik Sedang Mengerjakan Tugas Sekolah





Foto Peserta Didik Sedang Dihukum Di Luar Kelas

Foto Pada Saat Usai Wawancara Dan Dilanjutkn Dengan Mengamati Guru Dan Peserta Didik





Foto Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas VIII F



Foto Peserta Didik Di Hukum Di Luar Kelas





Foto Peserta Didik Sedang Membantu Bapak Yang Sedang Mengambil Gelas2 Plastik



Foto Pada Saat Mengamati Peserta Didik



Foto Pada Saat Guru Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik





Foto Bersama Kelas Usai Pembelajaran Selesai







Foto Pelaksanaan Jumat Ibadah di SMP Negeri 2 Barombong  
Kabupaten Gowa







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI







Foto Shalat Dhuhur Berjamaah





Foto Pembiasaan Keagamaan





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sitti Fatima S, lahir di Panciro pada tanggal 18 Oktober 1998. Anak ke 3 dari 5 bersaudara, buah hati dari Syamsuddin dan Pausiah. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD MIN Bonto Sunggu pada tahun 2004. Kemudian, pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pallangga dan tamat pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Bajeng pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016.

Setelah menamatkan pendidikan SMA, penulis melanjutkan jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur UMM pada tahun 2016.

Selama menjalani rutinitas di kampus peradaban UIN Alauddin Makassar, penulis juga aktif dalam beberapa organisasi intra kampus. Adapun di antaranya ialah: pada Tahun 2017 penulis memasuki organisasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu LDF Al- Uswah sebagai anggota dan pada Tahun 2018 penulis menjabat sebagai Kordinator di bidang Kemuslimahan, setelah menjabat 1 Tahun penulis di angkat ke UKM LDK- Al- Jami” pada Tahun 2019 dan menjabat sebagai Bendahara di bidang Kemuslimahan. Pada Tahun 2020 Penulis di beri Amanah sebagai DMM (Dewan Majelis Musyawarah) di LDF- Al-Uswah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R